

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PROGRAM *PUBLIC SPEAKING*
DALAM PENGEMBANGAN DAYA SAING MADRASAH
DI MI MA'ARIF NU BEJI KEDUNGBANTENG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
SYAHRANI RAHMANINGTYAS
NIM. 1917401084**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PROGRAM *PUBLIC SPEAKING*
DALAM PENGEMBANGAN DAYA SAING MADRASAH
DI MI MA'ARIF NU BEJI KEDUNGBANTENG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
SYAHRAINI RAHMANINGTYAS
NIM. 1917401084**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Syahraini Rahmaningtyas
NIM : 1917401084
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pengelolaan Program *Public Speaking* dalam Pengembangan Daya Saing Madrasah di MI Ma’arif NU Beji Kedungbanteng”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



Syahraini Rahmaningtyas
NIM. 1917401084

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Syahraini Rahmaningtyas
Assignment title: Turnitin Searches> If any complain or issue please contact ...
Submission title: Skripsi 1917401084
File name: 1917401084_Skripsi_Zahra.docx
File size: 646.22K
Page count: 79
Word count: 15,619
Character count: 101,944
Submission date: 24-Mar-2023 05:02PM (UTC+1100)
Submission ID: 2045190955



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PROGRAM *PUBLIC SPEAKING* DALAM PENGEMBANGAN DAYA SAING MADRASAH DI MI MA'ARIF NU BEJI KEDUNGBANTENG


yang disusun oleh Syahraini Rahmaningtyas NIM. 1917401084 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 29 Mei 2023

Disetujui oleh,

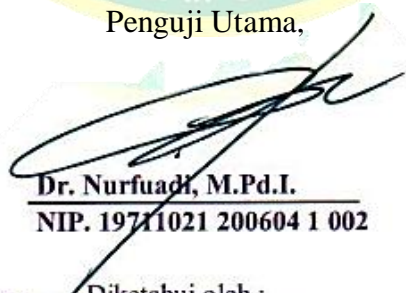
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP. 19621127 199203 1 003

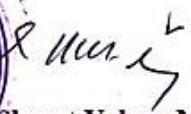

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 19890116 202012 1 006

Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh :
Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19271104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Syahraini Rahmaningtyas
Lampiran : 3 Eksemplar

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum W. W.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Syahraini Rahmaningtyas
NIM : 1917401084
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pengelolaan Program *Public Speaking*
dalam Pengembangan Daya Saing Madrasah
di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. W.

Purwokerto, 14 Januari 2023
Pembimbing,



Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP. 19621127 199203 1 003

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PROGRAM *PUBLIC SPEAKING*
DALAM PENGEMBANGAN DAYA SAING MADRASAH
DI MI MA'ARIF NU BEJI KEDUNGBANTENG**

Syahraini Rahmaningtyas
1917401084

ABSTRAK

Ketatnya persaingan di era globalisasi menuntut lembaga pendidikan untuk senantiasa melakukan inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Dalam rangka meningkatkan daya saing lembaga, MI Ma'arif NU Beji mengambil langkah konkret dengan menetapkan program *public speaking* sebagai program unggulan sekaligus sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi persaingan globalisasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengelolaan program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan objek penelitiannya yakni pengelolaan program *public speaking*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui metode reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, pengelolaan program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji telah terlaksana dengan baik melalui beberapa langkah yakni 1) *Perencanaan*, dengan melakukan pembedahan kurikulum, kualifikasi peserta program, penetapan waktu pelaksanaan, dan menyusun RAB. 2) *Pengorganisasian*, langkah yang ditempuh yakni merancang kalender akademik, pembentukan tim pengurus program, seleksi peserta program, penetapan materi latihan, dan pembagian ruang latihan. 3) *Pelaksanaan*, berupa implementasi dari langkah perencanaan dan pengorganisasian. 4) *Pengawasan dan evaluasi*, dilakukan dengan menilai kinerja guru dan progres pelaksanaan program. Maka, dapat disimpulkan pengelolaan program *public speaking* sudah berjalan dengan baik yang dapat dibuktikan dengan daya saing madrasah yang semakin meningkat.

Kata Kunci : Daya Saing , Pengelolaan, *Public Speaking*

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PROGRAM *PUBLIC SPEAKING*
DALAM PENGEMBANGAN DAYA SAING MADRASAH
DI MI MA'ARIF NU BEJI KEDUNGBANTENG**

Syhraini Rahmaningtyas
1917401084

ABSTRACT

Intense competition in the era of globalization requires educational institutions to do continuous improvement and innovation. In order to increase the competitiveness of institutions, MI Ma'arif NU Beji took concrete steps by establishing a public speaking program as a superior program as well as a provision for students in facing globalization competition. Based on this, researchers are interested in researching the management of the public speaking program at MI Ma'arif NU Beji. This research is included in the type of descriptive qualitative with the research object of public speaking program management. The technical collection of data used are interviews, observation, and documentation. Then the data obtained were analyzed through data reduction methods, data display, and drawing conclusions. The results of the study show that the management of the public speaking program at MI Ma'arif NU Beji has been carried out well through several steps, namely 1) Planning, by dissecting the curriculum, qualifying program participants, determining the implementation time, and compiling the RAB. 2) Organizing, the steps taken were designing an academic calendar, forming a team of program administrators, selecting program participants, determining training materials, and allocating training rooms. 3) Implementation, in the form of implementation of planning and organizing steps. 4) Monitoring and evaluation is carried out by assessing teacher performance and the progress of program implementation. So, it can be concluded that the management of the public speaking program has been going well which can be proven by the increasing competitiveness of madrasahs.

Keywords : *Competitiveness, Management, Public Speaking*

MOTTO

“Manajemen adalah melakukan hal yang benar. Hal yang benar akan tersampaikan jika kita menguasai seni berbicara.”¹

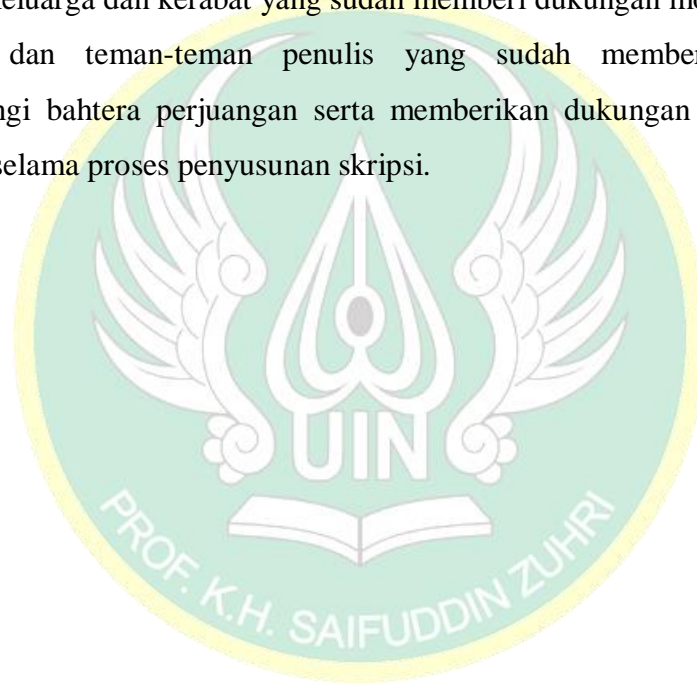


¹ Peter F. Drucker, *The Man Who Invented Management*, (BusinessWeek, 2005), hlm.28.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sadimin Supriyanto dan Ibu Dwi Astuti yang senantiasa memberi doa dan dukungannya dengan sepenuh hati.
2. Kakak penulis, Rozzalika Aspriyanto, Rahman Egi Pamungkas, Ahyarsyah Nur Pambudi, dan terkhusus untuk Alm. Ramadhani Aspriyanto yang senantiasa memberi dukungan moral dan tindakan agar saya mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dan maksimal.
3. Seluruh keluarga dan kerabat yang sudah memberi dukungan moral.
4. Sahabat dan teman-teman penulis yang sudah kebersamai dalam mengarungi bahtera perjuangan serta memberikan dukungan moral bahkan material selama proses penyusunan skripsi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan memberikan kekuatan dalam penyelesaian skripsi ini. Sholawat semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pengelolaan Program *Public Speaking* dalam Pengembangan Daya Saing Madrasah di MI Ma’arif NU Beji Kedungbanteng”, guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas motivasi dan bimbingannya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
6. Dwi Priyanto, M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Penasihat Akademik kelas MPI B yang selalu membimbing kami dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah,

8. Dr. H. Saefudin, M.Ed., selaku dosen pembimbing yang membantu dan mengarahkan penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini,
9. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
10. Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala madrasah MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng beserta para dewan guru,
11. Teman-teman seperjuangan kelas MPI B angkatan 2019,
12. Emi Purwaningsih dan Esti Yunita, sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan tempat berkeluh kesah selama penyusunan skripsi ini,
13. Teman-teman UKM Master yang selalu memberikan semangat dan menghibur demi kelancaran penyusunan skripsi,
14. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi penulis. Aamiin

Purwokerto, 14 Januari 2023

Penulis,



Syahraini Rahmaningtyas
NIM. 1917401084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Konseptual	13
1. Pengelolaan	13
a. Definisi Pengelolaan	13
b. Fungsi Manajemen	14
c. Tujuan Manajemen.....	17
d. Unsur-Unsur Manajemen	17
2. Program <i>Public Speaking</i>	19
a. Definisi Program <i>Public Speaking</i>	19
b. Unsur-Unsur <i>Public Speaking</i>	20

c.	Teknik dalam Public Speaking	21
3.	Pengembangan Daya Saing Madrasah.....	23
a.	Definisi Pengembangan Daya Saing Madrasah.....	23
b.	Tujuan Pengembangan Daya Saing	24
c.	Indikator Madrasah Berdaya Saing	25
B.	Penelitian Terkait.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....		28
A.	Jenis Penelitian.....	28
B.	Dimensi Kajian.....	29
C.	Sumber Data.....	29
1.	Subjek Penelitian.....	29
2.	Objek Penelitian.....	30
3.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D.	Metode Pengumpulan Data.....	30
1.	Wawancara	30
2.	Observasi	33
3.	Dokumentasi	34
4.	Teknik uji keabsahan data	34
E.	Metode Analisis Data.....	36
1.	Reduksi data	36
2.	Penyajian data.....	37
3.	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data	37
BAB IV : PENGELOLAAN PROGRAM <i>PUBLIC SPEAKING</i> DALAM PENGEMBANGAN DAYA SAING MADRASAH.....		39
A.	Latar Belakang Program <i>Public Speaking</i>	39
B.	Implementasi Pengelolaan Program <i>Public Speaking</i>.....	42
1.	Perencanaan Program <i>Public Speaking</i>	42
2.	Pengorganisasian Program <i>Public Speaking</i>	46
3.	Pelaksanaan Program <i>Public Speaking</i>	52
4.	Pengawasan dan Evaluasi Program <i>Public Speaking</i>	56

C. Dampak Program <i>Public Speaking</i> terhadap Pengembangan Daya Saing Madrasah.....	60
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XLIII



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar riwayat prestasi.....	59
Tabel 2. Jumlah peserta didik 5 tahun terakhir.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelaksanaan latihan pidato.....	54
Gambar 2. Pengawasan latihan pidato.....	57
Gambar 3. Rapat evaluasi program.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 3 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 4 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 6 Bukti Lolos Cek Plagiasi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Sempro
- Lampiran 8 Instrumen Wawancara
- Lampiran 9 Surat Keterangan Menyaksikan Munaqosyah
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12 Catatan Lapangan
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern seperti yang sedang berlangsung saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan. Dilihat dari perkembangan sejarahnya, maka pendidikan mengalami perkembangan secara dinamis, mulai dari mata pelajarannya, sistem pembelajarannya, dan sistem manajemennya.¹ Manajemen memiliki peran strategis dalam memperbaiki kualitas layanan pendidikan. Dengan manajemen yang baik, sebuah lembaga akan mampu menghadapi dan mengadaptasikan diri sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, manajemen dan lembaga pendidikan dapat dikatakan dua hal yang saling mempengaruhi.²

Pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah telah memunculkan fenomena persaingan. Persaingan antar lembaga pendidikan itu terjadi antara lembaga pendidikan negeri dengan sesama lembaga pendidikan negeri, antara lembaga pendidikan negeri dengan lembaga pendidikan swasta, dan antar lembaga pendidikan swasta. Persaingan ini diperparah lagi dengan hadirnya sekolah-sekolah bertaraf Internasional yang menawarkan berbagai keunggulan.³

Maraknya persaingan dalam lembaga pendidikan tersebut merupakan fenomena masyarakat yang diakibatkan oleh interaksi antara kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan disatu sisi dan perkembangan lembaga pendidikan yang dipengaruhi oleh selera masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan yang paling sesuai dengan keinginan masyarakat.⁴

¹Muhaimin, *Arah Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 113.

²Endang Turmudi, "Pendidikan Islam Setelah Seabad Kebangkitan Nasional," *Jurnal Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia* 4, no. 2 (2018), hlm. 78.

³Siti Umayah, "Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 7, no. 2 (2015), hlm. 4.

⁴Nurul Fatkhur Rohmah dan Zainal Abidin, "Model Program Unggulan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo," *SUHUF* 33, no. 2 (November 2021), hlm. 95.

Persaingan antar lembaga pendidikan juga terjadi antara lembaga pendidikan Islam yang satu dengan lembaga pendidikan Islam yang lain. Misalnya antar madrasah negeri, antara madrasah negeri dan swasta, serta antar madrasah swasta juga dalam posisi bersaing menciptakan layanan yang unggul. Berdasarkan data dari *World Population Review* tahun 2021, kualitas pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke- 54 dari 78 negara yang menandakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dari kata sempurna.⁶

Madrasah-madrasah harus terus melakukan perbaikan (*continuous improvement*) agar kualitas layanan pendidikan semakin sesuai dengan tuntutan masyarakat dan layanan yang diberikan bisa semakin variatif sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, perkembangan IPTEK yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat memberikan bekal keterampilan belajar para peserta didik untuk menguasai IPTEK dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk bersaing di era globalisasi ini.⁷

Di era globalisasi, madrasah harus senantiasa proaktif dan kreatif dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi, sehingga tugas madrasah untuk membentuk generasi yang religius dan menguasai IPTEK dapat ditunaikan. Dalam konteks ini, madrasah harus mampu membekali para peserta didiknya dengan 4 keterampilan utama yang sangat dibutuhkan dalam era persaingan bebas atau era globalisasi ini. Keempat keterampilan tersebut dikenal dengan nama keterampilan belajar abad ke dua puluh satu (XXI).

Keempat *learning skill* tersebut terdiri dari keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), keterampilan berkolaborasi (*collaboration*), dan keterampilan berkomunikasi (*communication*) atau biasa disebut dengan 4C. Keterampilan 4C menjadi keterampilan yang paling penting yang harus diajarkan kepada setiap peserta

⁶Khafidhotun Nasikhah dan Agus Zaenul Fitri, "Analisis Daya Saing Pengembangan Lembaga Pendidikan Di Sdi Al-Huda Kota Kediri," *El Bidayah : Journal of Islamic Elementary* 4, no. 1 (2022), hlm. 69–69, <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/pgmi>.

⁷Bilqisti Dewi, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (21 September 2018), hlm. 28, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3284>.

didik dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia sebagai lulusan yang berkualitas yang mampu bersaing di era global.⁸

Keterampilan 4C dapat diperoleh melalui pembelajaran di kelas. *Pertama, critical thinking*, yakni keterampilan berpikir kritis, dapat dilatih dengan pendekatan yang diawali dengan dimunculkannya sebuah masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan tantangan berupa pemecahan masalah, dari hal tersebut peserta didik dituntut untuk berpikir secara kritis atas masalah yang ada dan bagaimana pemecahan masalahnya.⁹

Kedua, creative thinking, yakni menciptakan ide dan cara baru yang berbeda dari sebelumnya. Hal tersebut dapat dilatih dengan memberikan tantangan berupa masalah-masalah yang menuntut untuk menemukan solusi-solusi yang baru, baik berupa ide, gagasan, maupun berupa hasil karya dalam memecahkan masalah tersebut.¹⁰

Ketiga, collaborative, yakni keterampilan bekerja sama. Dalam hal bekerja sama, guru dapat melakukan metode pembelajaran berupa diskusi dalam kelompok kecil. Peserta didik yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil cenderung belajar lebih banyak tentang materi ajar dan mengingatnya lebih lama dibandingkan jika materi ajar tersebut dihadirkan dalam bentuk ceramah seperti yang biasa dilakukan dalam KBM.

Keempat, communication, yakni keterampilan dalam menyampaikan pikiran atau informasi kepada orang lain. Tak hanya itu, mendengar dan mengolah informasi juga termasuk ke dalam keterampilan berkomunikasi. Dalam pembelajaran, keterampilan berkomunikasi dapat dilatih dengan tanya

⁸Partono, Nurindah Setyowati, dan Hesti Nila Wardhani, "Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 14, no. 1 (2021), hlm. 43.

⁹Binti Mariatul Kiptiyah, "Critical and Creative Thinking in The Writing of The Exposition Text," *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture* 3, no. 1 (26 Mei 2019), hlm. 20-21, <https://doi.org/10.17977/um006v3i12019p019>.

¹⁰Partono, Setyowati, dan Wardhani, "Strategi ..., hlm. 44.

jawab antara guru dan murid, presentasi, penyusunan laporan kegiatan, pidato, dan lain sebagainya.¹¹

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk meneliti di MI Ma'arif NU Beji terkait dengan bagaimana strategi MI Ma'arif NU Beji dalam menghadapi persaingan. Dari hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 12 April 2022, diperoleh informasi bahwa MI Ma'arif NU Beji merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang terletak di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Beji berdiri pada 1 Januari 1969 di atas tanah seluas 300 m² dan di bawah naungan yayasan Al Ikhsan Beji. Lokasi MI Ma'arif NU Beji berada di antara pemukiman warga dan tergolong berada pada daerah terpencil.

Berdasarkan data terbaru, peserta didik MI Ma'arif NU Beji pada tahun 2022 ini berjumlah 396 peserta didik. MI Ma'arif NU Beji memiliki persaingan yang cukup ketat dalam memperebutkan peserta didik baru dengan MI yang ada di kota Purwokerto seperti MI Darul Hikmah dan MI Ma'arif NU Karangnangka. Selain itu, pesaing lainnya yakni SD Al Irsyad 01 Purwokerto yang sama-sama merupakan sekolah dasar yang bercirikan agama Islam dan beberapa MI swasta yang ada di kota Purwokerto ini.

Banyaknya pesaing, ketatnya persaingan, dan posisi madrasah yang kurang strategis menuntut MI Ma'arif NU Beji harus bekerja keras untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Salah satu upaya yang ditempuh yakni membuat program unggulan. MI Ma'arif NU Beji mencanangkan program unggulan di bidang *public speaking* yakni pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pidato dipilih sebagai program unggulan dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berbicara yang baik di khalayak umum. Menurut penuturan kepala madrasah, Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., pidato Bahasa Arab dan Inggris setiap tahunnya diperlombakan di tingkat MI se-Kecamatan Kedungbanteng, sehingga dengan dicanangkannya

¹¹Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Jurnal Tarbiya Al Awlad* 8, no. 2 (2018), hlm. 108–109.

pidato Bahasa Arab dan Inggris sebagai program unggulan dapat dijadikan sebagai strategi untuk menciptakan kandidat yang lebih matang.¹²

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pengelolaan program unggulan *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji dalam rangka meningkatkan daya saing madrasah. Penelitian ini akan menjelaskan pengelolaan program unggulan dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan evaluasinya.

B. Definisi Konseptual

Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi konseptual terkait dengan penelitian tentang implementasi pengelolaan program unggulan, yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi Pengelolaan

Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pengaplikasian. Berdasarkan istilahnya, implementasi dimaknai sebagai sebuah penerapan dari teori yang telah ada. Sedangkan pengelolaan menurut Irawan dalam Benazir sama dengan manajemen yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sebagai usaha untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan hal itu, Sudjana mendefinisikan pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.¹³

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pengelolaan yakni sebuah penerapan teori manajemen

¹²Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., pada tanggal 12 April 2022

¹³Abdurrahman Shobirin dan Danial Hilmi, "Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab dalam Mencetak Lulusan Unggul," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6, no. 1 (Juli 2021), hlm. 12.

melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sebagai upaya dalam mencapai sebuah tujuan organisasi.

2. Program *Public Speaking*

Di MI Ma'arif NU Beji, *public speaking* dijadikan sebagai program unggulan. Program unggulan merupakan suatu rangkaian langkah-langkah yang digunakan untuk meningkatkan kualitas peserta didik, supaya terbangun kepercayaan pada *stakeholder*, orangtua, dan masyarakat secara umum terhadap lembaga.¹⁴ Program unggulan adalah program yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam lulusan (*output*) pendidikannya. Keunggulan dalam lulusan yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, daya fisik) dan penguasaan ilmu pengetahuan. Keunggulan program madrasah itu berbeda-beda, tergantung kepala madrasah yang mengelola dan guru sebagai pengarah dalam rangka melakukan reformasi kurikulum sehingga bersifat terbuka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengatasi krisis mulai dari menanamkan wawasan keteladanan, komitmen dan disiplin tinggi.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program unggulan adalah program yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam *output* pendidikan. Program unggulan yang dicanangkan di lembaga-lembaga pendidikan sangat bervariasi, misalnya program tahfidz, seni musik, seni tari, memanah, program *public speaking* yang berupa pidato, dan masih banyak lagi program unggulan yang lainnya. Di MI Ma'arif NU Beji sendiri program unggulan yang diberlakukan yakni bidang *public speaking*, maka peneliti ulas lebih lanjut terkait *public speaking*.

¹⁴Ahmad Masduqi, "Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021), hlm. 4, <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.501>.

¹⁵Syafruddin Nurdin dan Basyaruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2016), hlm. 52.

Definisi *public speaking* menurut para ahli :

- a. Menurut Webster's Third New International Dictionary, *public speaking* adalah proses berbicara di hadapan publik, seni ilmu pengetahuan terkait komunikasi lisan yang efektif dengan para audiens.¹⁶
- b. Menurut David Zafresky, dalam *Public Speaking Strategic of Success*, *public speaking* adalah sebuah proses komunikasi yang berkelanjutan di mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara informan dan komunikan.¹⁷
- c. Menurut Ys.Gunadi dalam Himpunan Istilah Komunikasi, *pubic speaking* adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu hal atau topik di hadapan banyak orang. Tujuannya antara lain untuk memengaruhi, mendidik, mengajak, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *public speaking* adalah seni berbicara di depan umum mengenai suatu hal atau topik tertentu secara lisan dengan tujuan utama memberikan informasi.

3. Pengembangan Daya Saing Madrasah

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, dan konseptual sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan juga dapat diartikan sebagai proses untuk mengembangkan atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan. Proses pengembangan dilakukan secara sadar, terarah, dan terencana.¹⁸

¹⁶Widayanto Bintang, *Powerfull Public Speaking*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 7.

¹⁷Semiun, Thresia Trivict, dkk, Pelatihan Pidato Bahasa Inggris sebagai Peningkatan Kemampuan Speaking. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, no. 2 (2022), hlm. 215-222.

¹⁸Huda dan Santoso, "Pengembangan Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur berdasarkan Potensi Daerahnya", hlm. 82.

Berdasarkan definisi pengembangan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan sendiri dimaknai sebagai sebuah upaya untuk mencapai tujuan dengan proses penyempurnaan suatu produk dengan sadar, terarah, dan terencana.

Daya saing merupakan kemampuan berkompetisi dalam rangka meningkatkan kualitas seseorang atau sebuah lembaga yang melakukannya. Dalam daya saing ada beberapa hal yang menjadi fokus utama diantaranya, keterampilan, kekuatan, pengetahuan, dan sebagainya melalui strategi untuk meningkatkan kualitas dengan mencapai suatu ukuran tertentu, digunakan selera atau kepuasan konsumen menjadi tolak ukur atau patokannya, dan sesuai yang disyaratkan sehingga dapat menarik perhatian pasar (masyarakat).¹⁹

Sumihardjo mendefinisikan daya saing berasal dari kata daya yang bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya, daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang, kelompok atau institusi tertentu.²⁰

Daya saing diidentikkan dengan keunggulan. Suatu perusahaan atau organisasi mampu bersaing karena memang mereka memiliki keunggulan. Daya saing juga diidentikkan dengan produktivitas sumber daya manusia (SDM) suatu perusahaan. SDM perusahaan yang produktif dapat menghasilkan tingkat *output* perusahaan yang diharapkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dan kebutuhan pelanggan. Setidaknya ada empat kemampuan yang terdapat dalam daya saing. *Pertama*, kemampuan memperkokoh posisi pasar. *Kedua*, kemampuan menghubungkan dengan lingkungan. *Ketiga*, kemampuan meningkatkan

¹⁹Maya Wiyatiningsih, "Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2017), hlm. 17.

²⁰Tumar Sumihardjo, *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah* (Bandung: Fokus Media, 2008), hlm. 8.

kinerja tanpa henti. *Keempat*, kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.²¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa daya saing adalah kemampuan untuk berkompetisi dengan mengasah keterampilan, meningkatkan kekuatan, dan menambah pengetahuan sehingga dapat lebih unggul daripada pesaingnya.

Madrasah adalah satuan pendidikan formal bercirikan agama Islam yang berada di bawah pembinaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum serta pendidikan kejuruan. Pendidikan madrasah mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.²²

Madrasah berasal dari kata *darrasa*, yang berarti belajar sedangkan madrasah berarti tempat untuk belajar atau disebut sebagai sekolah formal. Madrasah menurut sebagian orang awam adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan ilmu agama dan ilmu umum, maupun ilmu yang berbasis pada agama Islam.²³

Berdasarkan definisi daya saing dan definisi madrasah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa daya saing madrasah adalah kemampuan madrasah untuk berkompetisi dengan mengasah keterampilan, meningkatkan kekuatan, dan menambah pengetahuan sehingga dapat lebih unggul daripada pesaingnya.

Berdasarkan definisi pengembangan daya saing dan definisi madrasah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan daya saing madrasah adalah kemampuan madrasah dalam upaya penyempurnaan madrasah agar mampu berkompetisi dengan cara

²¹Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing," *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018), hlm. 28.

²²"Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah," t.t.

²³"Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah," t.t.

mengasah keterampilan, meningkatkan kekuatan, dan menambah pengetahuan sehingga dapat lebih unggul daripada pesaingnya.

Berdasarkan definisi-definisi konseptual judul penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa maksud dari implementasi pengelolaan program *public speaking* dalam pengembangan daya saing di MI Ma'arif NU Beji adalah bagaimana penerapan teori manajemen yang di dalamnya berisi mengenai langkah-langkah dimulai dari langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam program *public speaking* yakni pidato Bahasa Arab dan Inggris dengan tujuan menyempurnakan kemampuan MI Ma'arif NU Beji agar mampu lebih unggul dari pesaingnya.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi pengelolaan program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji dalam rangka meningkatkan daya saing MI Ma'arif NU Beji ?
2. Bagaimanakah dampak implementasi pengelolaan program *public speaking* terhadap pengembangan daya saing MI Ma'arif NU Beji?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pengelolaan program unggulan *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng dalam rangka meningkatkan daya saing madrasah.

2. Penelitian ini diharapkan akan dapat memenuhi beberapa manfaat sebagai berikut :
 - a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembang ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang

manajemen pendidikan, manajemen kelembagaan, dan kepemimpinan pendidikan. Beberapa temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru mengenai bidang ilmu manajemen pendidikan, khususnya terkait dengan manajemen suatu program unggulan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Temuan-temuan dari penelitian ini memperluas cakrawala pandangan dan pengetahuan, menambah wawasan pengelola pendidikan, dan menjadi bahan evaluasi kinerja madrasah. Temuan-temuan penelitian ini memberikan gambaran sudah sejauh mana peran guru dalam mengupayakan peningkatan daya saing madrasah.

2) Bagi peserta didik

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik, sehingga akan bersemangat dalam upaya meningkatkan daya saing diri sendiri, yang sekaligus juga akan memberikan nama baik bagi madrasah.

3) Bagi kepala madrasah

Hasil-hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut, khususnya terkait dengan tata kelola program unggulan yang lebih baik, dan juga kaitannya dengan pengembangan tata kelola secara umum dan kepemimpinan madrasah pada masa-masa yang akan datang.

4) Bagi peneliti berikutnya

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dan pijakan bagi peneliti berikutnya dalam proses penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, sistematika pembahasannya meliputi :

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I terdiri atas pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri atas landasan teori dari penelitian yang dilakukan yang terdiri dari beberapa sub bab seperti kerangka konseptual dan kajian pustaka atau penelitian terkait.

Bab III terdiri atas metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data (lokasi, subjek, dan objek penelitian), teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

Bab IV berupa hasil dan pembahasan dari penelitian yang peneliti lakukan yakni berkaitan dengan implementasi pengelolaan program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng.

Bab V berupa penutup yang di dalamnya terdiri atas kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran yang berisi tentang dokumentasi pendukung penelitian seperti instrument penelitian, catatan lapangan, dan foto kegiatan pelaksanaan program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengelolaan

a. Definisi Pengelolaan

Kata pengelolaan diselaraskan maknanya dengan manajemen, hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Irawan dalam Benazir yang menyatakan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk memanfaatkan material dan fasilitas seefektif mungkin dalam mencapai suatu tujuan. Berbeda dengan pendapat Irawan, Sudjana mendefinisikan bahwa pengelolaan atau manajemen sebagai kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi.¹

Orisimus Amtu menjelaskan bahwa kata manajemen berasal dari Bahasa Latin yakni *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang artinya melakukan. Kedua kata tersebut dipadukan sehingga memberntuk kata *managere* yang artinya menangani. Kemudian kata *managere* sendiri diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris yakni *management* dan membentuk kata kerja *to manage*. Kata *to manage* ini oleh Henry Fayol dimaknai sebagai kegiatan meramal dan merencanakan (*to manage is forecasting and plan*).² Dari beberapa pendapat di atas akhirnya kata *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yakni manajemen atau pengelolaan yang pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai sebuah tujuan organisasi.

Pendapat ahli lain yakni Syaiful Sagala mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari kata *managio* yang artinya pengurusan atau *manageria* yang berarti melatih dalam mengatur langkah-langkah.

¹Abdurrahman Shobirin dan Danial Hilmi, "Implikasi Manajemen...", hlm.12.

²Gerald Ngugi Kimani, *Educational Management* (South Africa: African Virtual University, t.t.), hlm. 16.

Syaiful Sagala menjabarkan bahwa manajemen adalah suatu aktivitas atau seni mengatur dan mengetahui secara tepat apa yang ingin dikerjakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapat Syaiful Sagala tentang manajemen berfokus pada bagaimana strategi atau cara yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan secara sistematis.³

Sejalan dengan pendapat Sagala, seorang tokoh manajemen bernama George R. Terry berpendapat *management is the accomplishing of a predetermined objective through the efforts of other people*, yang maknanya bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama dengan orang lain. Dalam Hasibuan, George R. Terry menjabarkan pendapatnya bahwa manajemen dimaknai sebagai sebuah proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian untuk mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya organisasi.⁴

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai makna dari manajemen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan langkah-langkah mengelola sumber daya organisasi secara strategis dan sistematis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan juga evaluasi sebagai upaya mencapai tujuan organisasi.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang maksimal dan sistematis, maka seorang manajer tidak

³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 51.

⁴Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 14 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2.

boleh secara sewenang-wenang mengimplementasikan teori-teori manajemen. Seorang manajer harus lebih dahulu memahami apa saja fungsi-fungsi dari manajemen agar dalam implementasi teori manajemen nanti dapat dilakukan secara tepat dan sistematis. Dalam hal ini, peneliti merujuk pada teori manajemen George R. Terry yang mana beliau mengemukakan bahwa manajemen memiliki 4 fungsi yakni biasa disingkat dengan *POAC* (*planning, organizing, actuating, dan controlling*).

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah penentuan tujuan organisasi dan pemilihan tindakan masa depan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses perencanaan, hal yang harus dilakukan adalah merumuskan tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dirumuskan pula segala kebutuhan yang diperlukan, strategi yang akan digunakan, visi dan misi, perkiraan anggaran yang diperlukan, fasilitas penunjang, waktu pelaksanaan, serta alternatif pilihan yang akan diambil apabila nantinya mengalami hal-hal yang tidak terduga.⁵

Perencanaan merupakan dasar dari pelaksanaan kegiatan atau program, maka dalam proses perencanaan harus dipersiapkan dengan matang dan menyeluruh sehingga kegiatan atau program dapat dilaksanakan secara sistematis, efektif, dan efisien.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses yang menghubungkan antara pelaku atau pekerja dengan pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang telah rumuskan. Pengorganisasian biasa dikenal dengan pembagian kerja yang mana dalam fungsi pengorganisasian ini akan dilakukan pendistribusian atau pelimpahan tugas dan fungsi kepada masing-masing individu di dalam sebuah organisasi

⁵Hamdi, "Penerapan Fungsi Manajemen pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin," *JIEB : Jurnal Ekonomi Bisnis* 6, no. 2 (2020), hlm. 156.

yang mana antara satu individu dengan individu yang lain nanti akan melakukan koordinasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.⁶

3) Pelaksanaan atau penggerakkan (*Actuating*)

Pelaksanaan dianggap sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengusahakan perencanaan agar tepat sasaran. Dengan kata lain, pelaksanaan dapat diartikan sebagai implementasi dari segala bentuk perencanaan, gagasan, atau ide dalam rangka mencapai tujuan yakni visi dan misi organisasi. Dalam proses pelaksanaan ini, seorang manajer juga harus menggerakkan anggota-anggotanya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal.⁷

4) Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Sondang P. Siagian, pengawasan adalah sebuah langkah untuk menjamin pelaksanaan program berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengawasan memiliki keterkaitan yang erat dengan evaluasi. Evaluasi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan. Proses pengawasan dan evaluasi ini menyangkut perumusan standar, membandingkan kinerja yang diukur terhadap standar yang dirumuskan, serta menguatkan keberhasilan dan mengoreksi kegagalan.

Dari evaluasi, nantinya akan diperoleh hasil dari pelaksanaan program, apakah pelaksanaan program sudah tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan atau belum. Setelah mengetahui hasilnya, maka dapat disimpulkan dan dapat mengambil sebuah langkah kebijakan untuk periode selanjutnya

⁶Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019), hlm. 86.

⁷Tikke Sapitri, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran dengan Metode Al Baghdad di Pondok Pesantren Makrfatul Ilmi Bengkulu Selatan" (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 13.

apakah strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program akan dipertahankan, diperbaiki, diganti, atau dihilangkan.⁸

c. Tujuan Manajemen

Manajemen memiliki tujuan-tujuan tertentu dan sifatnya tidak berwujud (*intangible*). Usahanya adalah hasil-hasil yang spesifik biasanya dalam bentuk sasaran-sasaran. Tujuan utama manajemen menurut Shrode dan Voich adalah produktivitas dan kepuasan produktivitas itu sendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan bahan, teknologi, dan kinerja manusia.⁹

d. Unsur-Unsur Manajemen

Proses manajemen dinilai relevan dengan upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitasnya dengan menggunakan unsur-unsur manajemen yang ada. Keberadaan unsur-unsur manajemen dapat digunakan oleh seorang manajer organisasi sebagai instrument dalam menggerakkan dan mendinamisir peningkatan produktivitas usaha.¹⁰ Unsur-unsur manajemen meliputi .¹¹

1) *Man* (manusia)

Manusia dalam eksistensinya sebagai objek formal sangat beragam. Masing-masing manusia memiliki perbedaan dalam hal berpikir, tingkah laku, sikap, perasaan, maupun gerak-geriknya. Dalam proses manajemen, manusia menjadi unsur utama, sebab jika tidak ada manusia maka manajemen pun tidak ada dan tidak akan terlaksana.

⁸Mukhamad Najib, Novan Ardy Wiyani, dan Solichin, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 1 ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 12.

⁹Agus Tardian, "Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto" (Thesis, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 20.

¹⁰Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya, "Manajemen dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019), hlm. 57.

¹¹Fajri Dwiwama, "Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018), hlm. 675–695.

2) *Money* (uang)

Uang diartikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam manajemen, uang menjadi unsur kedua yang harus ada, sebab dalam melakukan pengelolaan membutuhkan biaya sebagai untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3) *Material* (material)

Material merupakan input atau masukan yang digunakan dalam pengelolaan. Material ini dimaksudkan sebagai bahan pekerjaan, baik berupa bahan mentah atau pun bahan yang telah diproses.

4) *Machine* (mesin)

Mesin merupakan alat bantu dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya, maka proses manajemen dapat dilakukan dengan lebih efisien dan meminimalisir kesalahan kerja yang mungkin terjadi.

5) *Method* (metode)

Metode dalam manajemen berkaitan dengan cara kerja yang diterapkan dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan. Metode dalam manajemen harus bersifat ilmiah artinya didasarkan pada keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti cara yang digunakan harus masuk akal, sehingga mampu dicerna oleh nalar manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan harus dapat diamati dan dapat diukur. Sistematis berarti cara yang dilakukan memiliki pola sebab akibat dan perencanaan yang logis.

6) *Market* (pasar)

Pasar dalam manajemen menentukan apakah hasil dari manajemen ini dapat diterima oleh pasar atau tidak. Manajer sebuah organisasi harus mampu menggerakkan bawahannya sehingga menghasilkan

sebuah produk baik barang maupun jasa yang memuaskan konsumen dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

2. Program *Public Speaking*

a. Definisi Program *Public Speaking*

Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program merupakan sistem, sedangkan sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan dan bekerja sama satu dengan lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem.¹²

Dari beberapa pengertian program di atas maka dapat disimpulkan bahwa program adalah serangkaian kegiatan yang terjadi dalam suatu organisasi yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Unggulan sendiri didefinisikan lebih tinggi, pandai, kuat daripada yang lain, dan terbaik, sehingga kata unggulan merupakan sesuatu yang lebih baik daripada yang lain. Program unggulan madrasah perlu dikembangkan agar terus eksis dan menghasilkan *output* yang berkualitas. Program unggulan adalah sebuah inovasi pengembangan untuk menyempurnakan sebuah langkah-langkah yang ditempuh dalam mencapai keunggulan dari sisi *output* peserta didik.¹³

Secara teknis, *public speaking* dikenal sebagai seni berbicara di depan umum. Secara etimologi, *public speaking* berasal dari kata *public* yang artinya masyarakat umum, dan *speaking* yang artinya

¹²Muhammad Hafidz, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Ar Riyadh 13 Palembang" (Skripsi, Palembang, UIN Raden Patah, 2017), hlm. 14.

¹³Alifia Rohani, "Manajemen Program Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Malang" (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), hlm. 28.

berbicara. Maka secara etimologi *public speaking* dimaknai dengan kemampuan berbicara di depan umum.¹⁴ Jason S. Wrenc memaknai *public speaking* sebagai proses perancangan dan penyampaian sebuah pesan kepada audiens. *Public speaking* yang efektif adalah melibatkan diri dengan audien dan tujuan pembicaraan, memilih topic dasar yang sesuai dengan latar belakang audien serta mampu mengirimkan pesan dengan terampil.¹⁵

Pendapat lain dari seorang *public speaker* bernama Sirait, mendefinisikan *public speaking* sebagai seni yang menggabungkan ilmu dan kemampuan berbicara di hadapan orang banyak. Lebih lanjut beliau menyampaikan bahwa memberanikan diri berbicara di depan umum artinya siap menyampaikan pesan kepada orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *public speaking* adalah keterampilan dalam menerapkan ilmu ke dalam praktik berbicara di depan umum. Keterampilan berbicara tersebut sering ditemukan dalam praktik-praktik komunikasi seperti pidato.

b. Unsur-Unsur *Public Speaking*

Public speaking bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak agar bisa diterima maksud dan maknanya dengan baik, dalam proses pesan tersebut terjadi suatu komunikasi dalam interaksi sosial. Dalam menunjang keberhasilan *public speaking* maka harus senantiasa memperhatikan unsur-unsur *public speaking*, antara lain:¹⁷

¹⁴Lasmerry RM Girsang, "Public Speaking sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2 Jakarta Barat)," *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2019), hlm. 83.

¹⁵Jason S. Wrenc, *Public Speaking Practice and Etics* (New York: Unnamed Publisher, 2012), 8.

¹⁶Siti Asiyah, "Public Speaking dan Kontribuinnya terhadap Kompetensi Dai," *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (2017), hlm. 202.

¹⁷Rudi Kristanto, Sudarwanto, dan Wahyuni Kurniawati, "Public Speaking serta Teknik Ice Breaking dan MC sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik," *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2020), hlm. 127–132.

1) *Speaker*

Pembicara bertugas menelaah suatu topic, mengatur materi yang berkaitan dengan topic, menyampaikan pesan, dan mengatur atau menjawab sesi diskusi setelah pesan utama telah selesai disampaikan.

2) *Message*

Yakni mengenai berbagai macam hal yang akan disampaikan baik berupa perintah, ajakan, kabar, buah pikiran, dan sebagainya. Pesan atau informasi tersebut dapat berupa pesan verbal maupun non-verbal.

3) *Audience*

Yakni orang atau kumpulan orang yang menjadi sasaran penyampaian informasi. Dalam proses *public speaking* audiens merupakan unsur pasif yang menerima sebuah informasi dari *speaker*, akan tetapi audiens dapat menyampaikan tanggapan mereka terkait dengan informasi yang telah disampaikan oleh pembicara.

4) *Media*

Yakni sarana atau bahan penunjang yang digunakan dalam penyampaian informasi agar lebih mudah diterima oleh audiens.

5) *Respon*

Tanggapan atau umpan balik yang diberikan audiens terhadap informasi yang telah disampaikan oleh pembicara baik itu disampaikan secara verbal maupun non-verbal.

6) *Context*

Yakni waktu dan tempat dimana penyampaian pidato atau pesan berlangsung. Keberlangsungan komunikasi harus senantiasa memperhatikan situasi yang ada.

c. Teknik dalam *Public Speaking*

Menurut Fernando teknik *public speaking* merupakan langkah atau cara yang dilakukan agar pembicara dapat melakukan

public speaking dengan baik dan maksimal. Terdapat 3 teknik utama dalam *public speaking*, antara lain:¹⁸

1) Pembukaan (*opening*)

Pembukaan merupakan langkah awal untuk memulai *public speaking*. Pada tahap ini, terdapat setidaknya 4 hal yang harus ada yakni:

- a) Salam, pujian, sapa. Ketiga hal tersebut mutlak diperlukan sebelum memulai berbicara.
- b) *Grabbing* yakni upaya untuk merebut perhatian audiens dengan menggunakan cerita, video, humor, yel-yel, sulap, pantun, puisi, dan lain sebagainya.
- c) *Purpose* yakni pembicara harus menyampaikan maksud dan tujuan dari pertemuan atau pembicaraan tersebut.
- d) *Commitment* yakni pembicara harus meminta komitmen atau kesepakatan dari para pendengar.

2) Isi atau materi

Pokok dari tahapan ini adalah penguasaan dalam penyampaian materi. Jika seorang pembicara berhasil pada tahap pembukaan dengan mencuri perhatian audiens, maka pada tahap penyampaian materi ini pendengar akan memperhatikan materi yang akan pembicara sampaikan. Namun, pada saat-saat tertentu juga dibutuhkan *grabbing* untuk mencairkan suasana ketika audien dirasa sudah tidak fokus. Maka dari itu, seorang *public speaker* juga harus memiliki bekal kemampuan membaca situasi.

3) Penutup (*closing*)

Penutup adalah akhir dari pembicaraan yang dilakukan *speaker*. Dalam tahap ini pembicara harus mengerti bagaimana cara mengakhiri pembicaraan dengan baik agar memiliki kesan tersendiri bagi pendengar. Ada beberapa hal yang harus ada dalam

¹⁸Ekwina Anggraini Putri, "Pentingnya Keterampilan Public Speaking bagi Sekretaris" (Tugas Akhir, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 22–25.

tahap penutup ini, seperti *grabbing*, *conclusion*, menghargai pendengar, mendoakan pendengar, dan salam.

3. Pengembangan Daya Saing Madrasah

a. Definisi Pengembangan Daya Saing Madrasah

Pengembangan diartikan oleh Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara baru atau alat yang mana selama kegiatan tersebut dilaksanakan selama itu pula penilaian dan penyempurnaan dilakukan.

Daya saing merupakan kemampuan untuk berkompetisi untuk meningkatkan kualitas seseorang atau sebuah lembaga yang melakukannya. Dalam daya saing ada beberapa hal yang menjadi fokus utama diantaranya, keterampilan, kekuatan, pengetahuan, dan sebagainya melalui strategi untuk meningkatkan kualitas dengan mencapai suatu ukuran tertentu, digunakan selera atau kepuasan konsumen menjadi tolak ukur atau patokannya, dan sesuai yang disyaratkan sehingga dapat menarik perhatian pasar (masyarakat).¹⁹

Sumihardjo mendefinisikan daya saing berasal dari kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya, daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang, kelompok atau institusi tertentu.

Istilah daya saing sangat populer digunakan di bidang ekonomi, khususnya pada tingkat mikro. *Pertama*, daya saing adalah kekuatan, kemampuan dan kesanggupan untuk bersaing. *Kedua*, daya saing adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam rangka merebut pasar. *Ketiga*, daya saing merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menguasai, meningkatkan dan mempertahankan suatu posisi pasar. *Keempat*, daya saing adalah kemampuan suatu perusahaan mengatasi perubahan dan persaingan. pasar dalam memperbesar dan

¹⁹Maya Wiyatiningsih, "Peningkatan Mutu Pendidikan...", hlm. 17.

mempertahankan keuntungan, pangsa pasar, dan/atau ukuran bisnisnya (skala usahanya).²⁰

Dari beberapa pengertian daya saing yang sudah dijelaskan diatas, dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pengertian daya saing adalah kemampuan untuk berkompetisi dengan mengasah keterampilan, meningkatkan kekuatan, dan menambah pengetahuan sehingga dapat lebih unggul daripada pesaingnya.

Jadi, pengembangan daya saing madrasah adalah kemampuan madrasah dalam upaya penyempurnaan madrasah agar mampu berkompetisi dengan cara mengasah keterampilan, meningkatkan kekuatan, dan menambah pengetahuan sehingga dapat lebih unggul daripada pesaingnya.

b. Tujuan Pengembangan Daya Saing

Persaingan lembaga pendidikan di Indonesia dewasa ini lebih kompetitif sebagai salah satu akibat dari otonomi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat perihal kebijakan pendirian sekolah. Kebijakan tersebut mendorong beragam sekolah baru bermunculan yang semakin memperketat persaingan antar sekolah. Maka dari itu, tiap-tiap lembaga pendidikan perlu melakukan pengembangan daya saing dengan tujuan:²¹

- 1) Menghasilkan keunggulan kompetitif pada lembaga pendidikan.
- 2) Meningkatkan loyalitas masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Jasa layanan pendidikan harus selaras dengan kondisi, keinginan, dan kebutuhan masyarakat untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat.
- 3) Meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan. Mutu adalah sesuatu yang mutlak harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan

²⁰Muhammad Faizul Amirudin, "Hubungan Pendidikan Dan Daya Saing Bangsa," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019), hlm. 41, <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.723>.

²¹Prami Ulfa Maria, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan di SD IT Muhammadiyah Cipete" (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 33–36.

agar mampu menghasilkan *output* yang unggul dan mendapat pengakuan dari para *stakeholder* pendidikan.

c. Indikator Madrasah Berdaya Saing

Daya saing lembaga pendidikan merupakan kemampuan lembaga yang dapat berupa keunggulan dalam bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Secara konseptual, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing adalah dengan melakukan inovasi, artinya bahwa lembaga pendidikan harus senantiasa melakukan pembaharuan terhadap sistem tatanan yang ada di masing-masing lembaga pendidikan. Atas dasar tersebut, maka daya saing madrasah dapat dilakukan dengan memperbaiki atau memperbaiki berbagai faktor yang berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap kualitas pendidikan madrasah. Secara praktis, terdapat beberapa indikator madrasah yang berdaya saing, antara lain :

- 1) Jumlah pendaftar melampaui kapasitas ruang belajar yang tersedia. Karena itu, semakin besar jumlah pendaftar pada madrasah semakin tinggi daya saing yang dimiliki madrasah tersebut.
- 2) Memiliki prestasi kejuaraan setiap tahun, baik pada bidang akademik atau non akademik. Prestasi madrasah merupakan salah satu indikasi dari sebuah madrasah yang berkualitas dan berdaya saing. Semakin besar jumlah prestasi madrasah yang diperoleh maka akan meningkatkan daya tarik masyarakat, yang berarti juga akan meningkat daya saing madrasah. Prestasi madrasah dapat berupa prestasi peserta didik, pendidik, atau institusi.
- 3) Memiliki sarana prasarana penunjang pendidikan yang memadai. Dibeberapa madrasah yang masuk kategori unggulan, umumnya memiliki kualitas dan ragam jenis sarana yang memadai. Semakin tinggi kualitas sarana juga akan semakin memiliki daya tarik masyarakat untuk memasukkan anak mereka ke madrasah.

Keberadaan sarana juga sangat tergantung atau dipengaruhi oleh pola kepemimpinan kepala madrasah.

- 4) Memiliki tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang kompeten. Kualitas pendidik sangat berpengaruh pada tingkat daya saing madrasah. Kualitas pendidik akan berdampak positif pada peningkatan kualitas peserta didik dalam meraih prestasi. Selanjutnya, semakin banyak peserta didik yang berprestasi maka akan berdampak pada meningkatnya daya saing madrasah tersebut.²²
- 5) Memiliki *output* lulusan yang unggul dan relevan

B. Penelitian Terkait

Penelitian yang memfokuskan pengembangan pada daya saing lembaga pendidikan menjadi referensi penting bagi penelitian ini. Berikut ini dijelaskan beberapa penelitian terdahulu:

Skripsi oleh Shofiah Ulul Azmi berjudul, “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Daya Saing pada Lembaga Pendidikan di MA Matholi’ul Anwar Lamongan*”,²³ menjelaskan bagaimana proses kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing sebuah madrasah. Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu fokus pada daya saing madrasah. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Skripsi Sofhiah, meneliti tentang proses kepemimpinannya, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan diri pada proses pengelolaan program unggulan.

Skripsi oleh Titik Rahmawati dengan judul, “*Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Daya Saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto*”²⁴, memaparkan bagaimana manajemen peserta didik

²²Imam Tholkhah, “Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun),” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 14, no. 2 (Juni 2018), hlm. 245–247.

²³Sofhiah Ulul Azmi, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Daya Saing pada Lembaga Pendidikan di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan” (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2021), hlm. 80.

²⁴Titik Rahmawati, “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Daya Saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto” (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 39.

diberlakukan di pesantren dalam upaya meningkatkan daya saing. Persamaan skripsi dengan penelitian ini yakni berfokus pada peningkatan daya saing. Perbedaannya terdapat pada objek dan lokasi penelitian. Dalam skripsi Titik Rahmawati tersebut, objek yang diteliti yakni manajemen peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini objek yang diteliti yakni pengelolaan program unggulan lembaga.

Skripsi oleh Prami Ulfa Maria dengan judul, "*Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan di SD IT Muhammadiyah Cipete*",²⁵ membahas daya saing dari sudut pandang peran kepala sekolah dan strategi apa yang digunakan. Persamaannya memang pada pengembangan daya saing madrasah, namun penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana madrasah mengimplementasikan pengelolaan program unggulan dalam rangka meningkatkan daya saing.

Artikel yang ditulis oleh Ahmad Masduqi dengan judul, "*Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren*",²⁶ menerangkan bagaimana pengelolaan program unggulan dalam bidang pendidikan agama Islam di SMK Nurul Huda Al-Falah. Persamaan antara artikel dan penelitian ini yakni sama-sama membahas terkait dengan pengelolaan program unggulan di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, dimana dalam artikel penelitian dilaksanakan di SMK Nurul Huda Al-Falah Mojokerto, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Beji.

²⁵Prami Ulfa Maria, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan di SD IT Muhammadiyah Cipete" (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 12.

²⁶Ahmad Masduqi, "Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021), hlm. 1, <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.501>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.¹ Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.² Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena.

Penelitian kualitatif deskriptif dimaknai sebagai pendekatan ilmiah untuk menelaah dan mendeskripsikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan yang dialami secara langsung tanpa adanya interpretasi dan abstraksi. Martin Heidegger berpendapat bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³ Penelitian ini bersifat deskriptif karena mendeskripsikan atau memaparkan data dalam bentuk narasi bukan numerik sehingga menciptakan pemahaman yang lebih detail dan mendalam. Hasil dari penelitian ini berupa pemaparan data yang tidak dapat dilambangkan dengan angka.

¹Lely Arrianie dan Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi : Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*, 1 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6–8.

²Robert C. Bogdan dan Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods : a Phenomenological Approach in The Social Sciences*, Terjemah oleh Arief Furchan (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21–22.

³Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021), hlm. 33–36, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan dengan mendatangi lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamayan, wawancara, dan pendokumentasian kegiatan. Dengan demikian peneliti mendapatkan pengalaman nyata dan informasi tangan pertama dari obyek penelitian yang merupakan fenomena sosial yang terjadi di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk selanjutnya dihimpun secara menyeluruh, dilakukan klasifikasi dan diberikan kode-kode, dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam proses pengelolaan program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng.

B. Dimensi Kajian

Dimensi kajian dalam penelitian ini antara lain mengenai:

1. Manajemen, dalam dimensi manajemen ini terdapat beberapa indikator seperti; definisi manajemen, tujuan dan fungsi manajemen.
2. Program *public speaking*, dalam dimensi ini indikatornya adalah program *public speaking*, unsur *public speaking*, teknik dalam *public speaking*, intensitas program, pembimbingan program, dan capaian.
3. Daya saing madrasah, dalam dimensi ini terdapat indikator sebagai berikut; definisi daya saing madrasah, tujuan daya saing madrasah, dan indikator madrasah berdaya saing.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek atau yang biasa kita sebut dengan pelaku yang dapat memberikan informasi terkait data penelitian yakni kepala madrasah, guru pendamping, dan pelatih program unggulan *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji tersebut. Adapun beberapa subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, meliputi:

- a. Kepala MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas yakni Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.,

- b. Guru pengelola program pidato Bahasa Arab dan Inggris di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas,
- c. Pelatih program pidato Bahasa Arab dan Inggris di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas,
- d. Peserta ekstrakurikuler pidato Bahasa Arab dan Inggris.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang menjadi sasaran untuk diteliti.⁴ Dalam penelitian ini, objek penelitiannya yakni implementasi pengelolaan program unggulan sebagai strategi dalam meningkatkan daya saing MI Ma'arif NU Beji.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Beji yang berlokasi di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih MI Ma'arif NU Beji sebagai lokasi penelitian karena tertarik terhadap pengelolaan program unggulan madrasah yang memiliki sistem kerja sama antara madrasah dengan pondok pesantren Al Ikhsan Beji, selain itu lokasi MI Ma'arif NU Beji dapat dikatakan berada di daerah terpencil, namun memiliki banyak peserta didik dan menjadi MI yang banyak diminati konsumen pendidikan juga menjadi salah satu alasan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Beji. Penelitian dilaksanakan pada 05 Oktober – 18 November 2022.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan dengan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat Johnson bahwa *Interview is a data collection method in which interviewer ask interviewee questions*. Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa

⁴Supriati, *Metode Penelitian Komputerisasi Akuntansi*, (Bandung: LABKAT, 2015), hlm. 44.

kegiatan wawancara melibatkan 2 pihak yakni *interviewer* atau pewawancara dan *interviewee* atau orang yang diwawancarai. Wawancara bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain yang berkaitan dengan subjek atau individu yang ada dalam organisasi. Wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, sehingga dapat lebih memahami situasi atau kondisi sosial maupun budaya melalui Bahasa dan ekspresi narasumber serta dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.⁵

Menurut Sugiyono, terdapat 3 jenis wawancara, antara lain:⁶

a. Wawancara terstruktur

Pada jenis wawancara terstruktur, peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah disiapkan, narasumber diberikan pertanyaan yang sama kemudian peneliti mencatatnya, bisa juga dengan menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain.

b. Wawancara semiterstruktur

Pada jenis wawancara semiterstruktur, pelaksanaan wawancara lebih bebas daripada wawancara terstruktur yakni narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini, pelaksanaan wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui

⁵Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021), hlm.41, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 16 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 319–321.

secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan narasumber.

Berdasarkan jenis-jenis wawancara yang telah dijabarkan di atas, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan kepala madrasah, guru pendamping, pelatih *public speaking*, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷ Data yang diperoleh melalui wawancara berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan narasumber.

Wawancara yang dilakukan selama penelitian ini sebanyak 6 kali dengan rincian sebagai berikut: wawancara pertama dilakukan pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 dengan kepala madrasah. Pada wawancara ini penulis menanyakan terkait dengan latar belakang dan pengelolaan program *public speaking* mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi, serta pengaruhnya terhadap daya saing madrasah. Wawancara kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Oktober 2022 dengan guru pendamping pidato Bahasa Inggris. Wawancara berlangsung selama 33 menit. Wawancara ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 bersama dengan guru pendamping Bahasa Arab yang berlangsung selama 22 menit.

Wawancara keempat dilakukan bersama dengan pelatih pidato Bahasa Inggris pada hari Selasa, 1 November 2022 berlangsung selama 20 menit dengan bertempat di serambi masjid MI Ma'arif NU Beji. Setelah wawancara dengan pelatih pidato Bahasa Inggris selesai, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan wawancara kepada beberapa peserta didik yang tercatat mengikuti program pidato. Wawancara terakhir dilakukan pada 18 November 2022 dengan narasumber pelatih pidato Bahasa Arab yang berlangsung selama 34 menit.

Berdasarkan pelaksanaan wawancara kedua sampai dengan terakhir peneliti menanyakan mengenai pengelolaan program berdasarkan perspektif guru pendamping dan pelatih yang mana di dalamnya terdapat

⁷Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 81–87.

pertanyaan terkait teknis-teknis pelaksanaan program serta peran guru pendamping dan pelatih dalam suksesi program tersebut.

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu yakni *handphone* peneliti untuk merekam. Setiap hasil rekaman wawancara akan langsung diputar ulang oleh peneliti untuk mendapatkan catatan mengenai data-data dan informasi penting yang diperoleh melalui wawancara tersebut, selanjutnya data-data hasil wawancara diberi kode dalam rubric ‘data hasil wawancara’.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai proses pengamatan di lapangan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap kejadian yang terjadi. Pengamatan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, perasa, pembau, dan penciuman) untuk memperoleh data. Observasi dimaknai sebagai *watching the behavioral patterns of people in certain situations to obtain information about the phenomenon of interest*.⁸ Teknik observasi digunakan untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena menarik. Data yang diperoleh dari proses observasi berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal, dan lain sebagainya.⁹

Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi 2, yakni:

a. Observasi partisipan

Pada jenis observasi ini, peneliti menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer benar-benar terlibat dalam kegiatan subjek penelitian.

⁸J McMillan dan S Schumacher, *Research in Education - A Conceptual Introduction*, 4 ed. (USA: Longman, 2010), hlm. 211.

⁹Agus Triyono, *Metode Penelitian ...*, hlm,79–80.

b. Observasi nonpartisipan

Pada jenis observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas subjek yang diteliti atau dengan kata lain peneliti hanya sekadar menjadi pengamat independen.

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan observasi non partisipan yang artinya peneliti hanya sebagai pengamat objek yang diteliti, tidak terlibat secara langsung. Peneliti juga membuat sebuah catatan lapangan (*fieldnote*) sebagai alat bantu pencatatan rencana observasi dan realisasinya di lapangan. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan observasi program sebanyak 6 kali yakni pada hari Rabu 5 Oktober, Sabtu 15 Oktober, Rabu 19 Oktober, Sabtu 22 Oktober, Sabtu 5 November dan Sabtu 12 November 2022.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data melalui catatan atau rekaman sebagai pelengkap data penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggali informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen madrasah berupa foto, file, video, grafik, bagan, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari proses dokumentasi berupa *memoriabilia*.¹⁰ Di dalam penelitian data kualitatif, proses pengumpulan data menggunakan kondisi *real* tanpa ada penambahan maupun pengurangan data di lapangan.¹¹

4. Teknik uji keabsahan data

Dalam riset kualitatif, demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data, peneliti membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mana kegiatan membandingkan ini biasa disebut dengan teknik triangulasi. Menurut William Wiersma, *triangulation is qualitative cross validation. It assesses to a sufficiency of the data*

¹⁰J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, 1 ed. (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 126.

¹¹J. Andriani Hardani dan Ustiawaty, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), hlm. 54.

*according to the convergence of multiple data collection procedure.*¹²

Pendapat William dapat dimaknai bahwa triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai keadaan (waktu).

Triangulasi yakni teknik menguji keabsahan data dengan cara menggabungkan data yang diperoleh dari beberapa proses yang menggunakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.¹³ Dalam sebuah penelitian, terdapat 3 teknik triangulasi yang meliputi:¹⁴

- a. Triangulasi teknik, yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber data yang sama. Triangulasi teknik diperlukan karena setiap teknik pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulan. Selain itu, satu dari dan lain metode akan saling menutup kelemahan sehingga tangkapan atas realitas sosial menjadi lebih terpercaya dan utuh.
- b. Triangulasi sumber, yakni peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Data dari berbagai sumber tersebut, nantinya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber data tersebut, tidak dapat disama-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Setelah menghasilkan kesimpulan, kemudian peneliti meminta kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.
- c. Triangulasi waktu, yakni peneliti melakukan pengumpulan data kepada sumber data dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti melakukan

¹² William Wiersma dan Stephen G Jurs, *Research Method In Education : An Introduction*, 9 ed. (University of Virginia: Pearson, 2009), hlm. 321.

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), hlm. 108.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 16 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 374.

pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam proses pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil observasi dan wawancara
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan
- c. Membandingkan data hasil observasi dengan dokumen yang berkaitan

Apabila antara data wawancara dan observasi memiliki perbedaan, maka peneliti merujuk pada data yang diperoleh melalui observasi. Dan apabila antara data wawancara dan dokumentasi memiliki perbedaan, maka peneliti merujuk pada data dokumentasi. Hal tersebut merupakan langkah yang peneliti ambil karena observasi dan dokumentasi merupakan data yang lebih konkret dan lebih objektif.

E. Metode Analisis Data

Proses analisis data merupakan aktivitas yang sangat penting dan wajib dilaksanakan. Analisis data dimaknai sebagai proses mengorganisasikan dan menguutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁵¹² Dari kegiatan analisis data inilah nantinya akan ditemukan sebuah jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan mengacu pada teori analisis interaktif Miles dan Huberman dengan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data

Yakni berupa pemilahan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Dalam arti luas, reduksi data diartikan sebagai proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang tidak perlu, maupun penambahan

¹⁵Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 61.

terhadap data yang dirasa masih kurang. Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang krusial, dicari pola dan temanya dengan cara membuat ringkasan data (kategorisasi) yang telah diperoleh.¹⁶

Dalam melakukan kategorisasi, peneliti mengambil langkah pengelompokan data sesuai dengan topik. Oleh karena peneliti melakukan penelitian terkait pengelolaan, maka peneliti melakukan reduksi dengan mengelompokkan menjadi 4 topik yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi. Data-data yang peneliti peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan ke dalam 4 topik tersebut. Dalam pengelompokan tersebut peneliti juga menilai data mana yang paling penting sehingga dapat digunakan sebagai data utama, dan data mana yang akan digunakan sebagai data pendukung.

2. Penyajian data

Pada tahap ini, peneliti menggelar atau men-*display* data dalam bentuk ringkasan, hubungan antar kategori, bagan atau gambar yang sesuai dengan penjelasan secara deskriptif. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering digunakan yakni dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan melakukan *display* adalah agar peneliti lebih mudah untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Oleh karena itu, sajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis.¹⁷

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data

Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data, peneliti menyajikan jawaban atas rumusan masalah dan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi awal yang belum jelas dan berupa hubungan

¹⁶Agus Triyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 93–95.

¹⁷Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta : Cakra Books , 2014), hlm. 175-176.

kausal/interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, jelas, padat, dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari kesimpulan tersebut, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensi terhadap judul, tujuan, dan perumusan masalah yang ada. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸



¹⁸Farida Nugrahani, *Metode Penelitian...*, hlm. 176-177.

BAB IV

PENGELOLAAN PROGRAM *PUBLIC SPEAKING* DALAM PENGEMBANGAN DAYA SAING MADRASAH

A. Latar Belakang Program *Public Speaking*

MI Ma'arif NU Beji merupakan sekolah berbasis agama Islam yang berada di bawah naungan yayasan Al Ikhsan Beji. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1969 dengan tokoh pendiri K.H. Abu Hamid, K.H. Ahmad, dan beberapa tokoh lainnya. Saat ini, MI Ma'arif NU Beji memiliki guru sebanyak 20 orang yang semuanya sudah memenuhi standar kualifikasi pendidikan. Dari 20 guru tersebut, 8 diantaranya adalah guru wanita. Dari 20 guru tersebut belum ada yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil. Setelah kurang lebih 53 tahun berdiri, MI Ma'arif NU Beji telah menyangand akreditasi dengan nilai "A".

Pertama kali peneliti berkunjung dan melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng guna memperoleh data lapangan sebanyak-banyaknya, peneliti memilih sumber data yang dapat membantu memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian yang diangkat. Dalam proses penelitian, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pencatatan secara detail terkait apa yang peneliti tangkap. Dari sekian banyaknya data yang peneliti peroleh, kemudian peneliti melakukan reduksi data yakni dengan mengelompokkan data-data sesuai dengan topik pembahasannya. Kemudian pada kesempatan ini, akan peneliti sajikan data yang telah diperoleh dan direduksi.

Kemampuan lembaga pendidikan dalam berkompetisi dapat menjadikan semakin berkembangnya eksistensi dari lembaga tersebut. Hal demikian dapat dilakukan ketika sebuah lembaga pendidikan mampu membentuk lembaganya sebagai lembaga yang berdaya saing. Dalam proses mencapai lembaga yang berdaya saing, tentu sangat dibutuhkan sebuah

strategi yang pada hakikatnya strategi merupakan sebuah tindakan (*action*) mengenai apa yang seharusnya dilakukan.¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan kepala madrasah yakni Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I. pada Rabu, 12 Oktober 2022 dalam mensiasati semakin tingginya persaingan antar lembaga pendidikan serta dalam rangka menciptakan lembaga yang berdaya saing, maka MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng menerapkan sebuah strategi yakni dengan mencanangkan program unggulan di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng.²

Program unggulan yang diberlakukan di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng adalah program unggulan yang ditekankan dalam bidang *public speaking*. Pertama kali program pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ini diberlakukan di MI Ma'arif NU Beji yakni pada tahun 2016 yang berarti bahwa terhitung sudah 6 tahun berjalan. Disahkannya program unggulan pidato Bahasa Arab dan Inggris di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Ngazizah, S.Pd., M.Pd.I. dalam wawancara pada tanggal 12 Oktober 2022.

Melihat kondisi yang ada bahwa setiap tahun pasti diadakan lomba pidato bahasa Arab dan Inggris, kemudian bahwa MI Ma'arif NU Beji ini berdiri di bawah naungan yayasan Al Ikhsan Beji dan ada sangkut pautnya juga dengan pesantren Al Ikhsan Beji yang dari dulu memang sudah dikenal dengan bahasa Arab dan Inggrisnya walaupun sekarang pakarnya sudah wafat tetapi Alhamdulillah banyak generasi-generasi yang mampu meneruskan dan menjaga eksistensi pidato bahasa Inggris dan Bahasa Arab.³

Berdasarkan penuturan kepala madrasah maka dapat disimpulkan bahwa hal *pertama* yang melatarbelakangi pidato Bahasa Arab dan Inggris dicanangkan di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng adalah karena melihat

¹Novan Ardy Wiyani, "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al- Irsyad Banyumas," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018), hlm.62.

²Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., pada tanggal 12 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng

³Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., pada tanggal 12 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng

kondisi bahwa setiap tahun rutin diadakan sebuah perlombaan pidato madrasah di tingkat Kecamatan Kedungbanteng. Tak hanya perlombaan rutin, banyaknya event-event kejuaraan yang mempertandingkan kemampuan peserta didik setara sekolah dasar dan madrasah di bidang pidato inilah yang menggugah MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng untuk mencanangkan program pidato sebagai program unggulan.

Selaras dengan apa yang telah diterangkan oleh kepala madrasah, Ibu Khusnul Amaliyah, S.Pd. selaku guru yang diberi mandat untuk mendampingi sekaligus melatih peserta didik dalam pidato Bahasa Inggris juga menyampaikan dalam wawancara pada Sabtu, 22 Oktober 2022 bahwa,

Program pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris itu kan di MI Beji ini dijadikan sebagai ekstrakurikuler dan memang *basic* bahasa asing di sini sudah terkenal kuat ya oleh pihak luar. Kenapa pihak luar bisa menilai bahwa MI Beji ini kuat dalam bidang bahasa asing karena memang setelah mengikuti beberapa kali perlombaan itu selalu mendapatkan juara kedua bahasa itu yaitu pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, jadi memang sudah mendapat cap bahwa anak-anak MI Beji pasti jago di Bahasa asingnya begitu.⁴

Jadi, sebelum program pidato Bahasa Arab dan Inggris dijadikan sebagai program unggulan, dari MI Ma'arif NU Beji sendiri sudah sering mengikuti perlombaan pidato dan hasilnya pun cukup memuaskan. Dari hasil tersebut, pihak MI Ma'arif NU Beji menyimpulkan bahwa memang sebenarnya peserta didik di MI Ma'arif NU Beji ini punya *background* yang kuat dalam bidang Bahasa asing dimana hal tersebut adalah bekal utama dalam *public speaking*.⁵ Untuk mewadahi para peserta didik yang memiliki bakat dan minat di bidang pidato, maka MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng mengesahkan program pidato sebagai program unggulan agar pengelolaannya juga lebih diperhatikan.

⁴Hasil wawancara dengan guru pendamping pidato Bahasa Inggris Ibu Khusnul Amaliyah, S.Pd., pada tanggal 22 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng

⁵Hasil wawancara dengan guru pendamping pidato Bahasa Inggris Ibu Khusnul Amaliyah, S.Pd., pada tanggal 22 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng

Hal *kedua* yang melatarbelakangi pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai program unggulan di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng adalah kondisi lingkungan sekitar lokasi MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng. MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng berada di bawah naungan yayasan Al Ikhsan Beji dan memiliki keterkaitan dengan Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng. Pondok pesantren Al Ikhsan Beji sendiri sejak dahulu sudah dikenal dengan prestasinya dalam bidang pidato Bahasa Arab dan Inggrisnya.

Berdasarkan keterangan dari kepala madrasah, sekitar akhir tahun 2015 silam, terjadi sebuah perbincangan antara pihak MI dan pihak pondok pesantren Al Ikhsan Beji. Di dalamnya dibahas terkait pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris jika diberlakukan pula di MI Ma'arif NU Beji agar lembaga yang berada di bawah naungan yayasan Al Ikhsan Beji benar-benar mendalami bidang *public speaking* dan dapat menjadikan pidato Bahasa Arab dan Inggris ini sebagai ikon atau ciri khasnya lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan yayasan Al Ikhsan Beji tersebut.

Dengan pertimbangan yang matang maka disetujui pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk diberlakukan di MI Ma'arif NU Beji.⁶ Pada tahun 2016 resmi pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris disahkan sebagai program unggulan di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng.

B. Implementasi Pengelolaan Program *Public Speaking*

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang program *public speaking* di atas, maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 resmi pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris disahkan sebagai program unggulan di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng. Untuk mensukseskan tujuan program, maka kepala madrasah membuat langkah-langkah pengelolaan program antara lain:

1. Perencanaan Program *Public Speaking*

Program *public speaking* yakni pidato Bahasa Arab dan Inggris merupakan program unggulan yang dicanangkan di MI Ma'arif NU Beji

⁶Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., pada tanggal 12 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng

Kedungbanteng yang sudah berjalan sejak tahun 2016 seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya. Dalam mengaktualisasikan program pidato Bahasa Arab dan Inggris ini, tentu saja sebelumnya dilakukan perencanaan yang disusun oleh kepala madrasah bersama dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng.

Dalam melakukan perencanaan, kepala madrasah tidak berjalan sendiri, melainkan dibantu juga oleh pihak yayasan Al-Ikhsan Beji, tenaga pendidik serta tenaga kependidikan di MI Ma'arif NU Beji sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Nur Ngazizah, S.Pd., M.Pd.I. selaku kepala MI Ma'arif NU Beji.

Untuk persiapan perencanaan program unggulan di MI Ma'arif NU Beji itu sudah tertuang di dalam kurikulum. Nah, itu juga berdasarkan kita rapat komite yang anggotanya juga melibatkan pihak yayasan Al-Ikhsan Beji dan pihak yang ada di sini yakni dewan guru untuk membahas persiapan perencanaan program unggulan. Nah, setelah kita siapkan dan sudah tertuang di dalam kurikulum berarti otomatis kita harus melaksanakan. Jadi kurikulum yang sudah ada itu kita bedah menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masyarakat kita, kemudian hasilnya kita implementasikan dalam pelaksanaan.⁷

Perencanaan merupakan langkah awal yang ditempuh MI Ma'arif NU Beji untuk mensukseskan program pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai program unggulan. Perencanaan program biasanya dilakukan dalam rangka memberikan gambaran yang berkaitan dengan visi, misi, dan hal-hal apa saja yang seharusnya dilaksanakan, bagaimana proses atau prosedur pelaksanaannya, serta target dan hal yang perlu dinilai untuk menjadi tolok ukur keberhasilan program.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama dengan kepala MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng yakni Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., sebelum melaksanakan rapat perencanaan membahas program unggulan, persiapan yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah dengan melakukan pembedahan

⁷Hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag.,M.Pd.I., pada tanggal 12 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng

terhadap kurikulum yang diberikan oleh kementrian agama, disesuaikan dengan kebutuhan konsumen pendidikan dan kondisi masyarakat di MI Ma'arif NU Beji sendiri.⁸

Pelaksanaan rapat perencanaan program unggulan pidato Bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan bersama dengan dewan guru dan komite madrasah yang terdiri dari ketua komite yakni Bapak Katam,S.H., yang dibantu oleh wakil ketua Nur Hamami,S.Pd. Susunan struktural komite berikutnya yakni sekertaris yang dijabat oleh Ibu Nunik Subarkah, S.E.I., bendahara yakni Ibu Nofi Anisatun, dan dibawah oleh beberapa bidang antara lain bidang SDM yang beranggotakan Bapak Salikun, Ali Makhsun, dan Ibu Fini Fauziyah. Bidang pendidikan beranggotakan Bapak K. Nasikhin, Gus Hamid, dan Nur Faidah. Bidang sarana prasarana beranggotakan Bapak Iskhak dan Rokhim.

Dalam pelaksanaan rapat perencanaan, di dalamnya membahas segala sesuatu yang akan dikerjakan selama 1 tahun masa pelajaran ke depannya terkait dengan kurikulum, kalender akademik, pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar, sarana prasarana, anggaran, dan lain sebagainya. Program unggulan pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris merupakan sebuah aktualisasi dari visi misi MI Ma'arif NU Beji, sehingga dalam perencanaan program pun harus berpedoman pada visi misi madrasah untuk membuat kebijakan program sebagai acuan dalam pelaksanaan.⁹

Dalam melakukan perencanaan, kepala MI Ma'arif NU Beji menerapkan beberapa langkah perencanaan yang akan peneliti jabarkan secara rinci, antara lain:

Pertama, kepala madrasah bersama dengan komite melakukan pembedahan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan mengenai tujuan, isi, dan bahan yang digunakan sebagai

⁸Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., pada tanggal 12 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng

⁹Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., pada tanggal 12 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng

pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pembedahan kurikulum ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan kondisi masyarakat di MI Ma'arif NU Beji, serta diselaraskan dengan visi dan misi madrasah yakni "terciptanya peserta didik yang bertqwa, berilmu, berjiwa sosial, dan terampil". Dari proses pembedahan kurikulum yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dan dewan guru tersebut, menghasilkan kebijakan-kebijakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program-program pendidikan di MI Ma'arif NU Beji termasuk di dalamnya adalah program unggulan *public speaking*.

Kedua, pihak MI Ma'arif NU Beji menentukan peserta program unggulan. Berdasarkan hasil rapat maka disepakati bahwa peserta program pidato Bahasa Arab dan Inggris adalah anak-anak dari kelas 4 dan 5. Dipilihnya peserta didik kelas 4 dan kelas 5 sebagai peserta program pidato Bahasa Arab dan Inggris didasarkan pada beberapa pertimbangan. Jika diambil dari kelas 1, 2, ataupun 3, emosi mereka belum cukup stabil dan masih terlalu dini, sehingga nantinya akan menghambat proses pelaksanaan program pidato ini. Sedangkan untuk kelas 6 tidak diikutsertakan karena mereka disiapkan untuk fokus menghadapi ujian kelulusan. Maka dari itu, berdasarkan hasil rapat perencanaan, menetapkan kelas 4 dan 5 sebagai peserta program pidato.

Ketiga, menetapkan waktu dan hari pelaksanaan berdasarkan kalender akademik. Kalender akademik digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program dimana di dalamnya berisikan jadwal kegiatan selama periode satu tahun akademik, jadi di dalamnya juga terdapat ketentuan berapa jumlah hari efektif dan hari libur sekolah. Kalender akademik ini akan mempermudah para guru untuk mempersiapkan dan mengatur rencana pelaksanaan program selama satu tahun, sehingga nantinya juga dapat disusun strategi paling efektif untuk pelaksanaan program berdasarkan jumlah hari efektif dalam kalender akademik. Berdasarkan hasil musyawarah maka ditetapkan hari Sabtu sebagai hari

pelaksanaan pelatihan pidato Bahasa Arab dan Inggris di MI Ma'arif NU Beji.

Langkah terakhir dalam perencanaan yang dilakukan kepala madrasah bersama dewan guru adalah memperkirakan anggaran dan menetapkan sarana prasarana yang akan digunakan selama pelaksanaan program pidato Bahasa Arab dan Inggris. Dalam hal sarana prasarana, program pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris difasilitasi dengan ruang untuk pelaksanaan latihan, sarana penunjang lainnya seperti papan tulis dan LCD proyektor apabila diperlukan sebagai media latihan agar lebih bervariasi. Sedangkan anggaran untuk menunjang berjalannya program pidato Bahasa Arab dan Inggris ini diambil dari dana BOS yang tersedia.

Hasil analisis peneliti terhadap implementasi pengelolaan terkhusus pada fungsi perencanaan program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji sesuai dengan teori yang telah peneliti bahas di bab sebelumnya. Perencanaan merupakan proses perumusan tujuan yang mana di dalamnya dirumuskan segala kebutuhan yang diperlukan, strategi yang akan digunakan, visi misi, perkiraan anggaran, fasilitas penunjang, waktu pelaksanaan, serta alternatif pilihan yang akan diambil apabila nanti mengalami hal-hal tidak terduga.

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan yang telah peneliti jabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan program *public speaking* yang telah dilakukan oleh MI Ma'arif NU Beji sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan langkah-langkah yang ditempuh sudah spesifik dan menyeluruh dimulai dari penyesuaian kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan program sampai dengan perencanaan sarana prasarana dan anggaran yang akan digunakan sebagai penunjang pelaksanaan program.

2. Pengorganisasian Program *Public Speaking*

Dalam rangka menyukseskan penyelenggaraan program serta mendorong pengembangan daya saing madrasah, diperlukan pemetaan program yang baik dan sistematis. Disamping itu, pembagian tugas dan

wewenang yang seimbang sesuai dengan beban dan tanggung jawab kerja juga sangat perlu diperhatikan. Terlebih program *public speaking* ini merupakan keterampilan dasar yang nantinya digunakan sebagai bekal peserta didik untuk bersosialisasi, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dan bertahan dalam persaingan hidup yang semakin hari semakin ketat. Maka dari itu, langkah pengorganisasian program perlu diperhatikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Pengorganisasian yang dilakukan di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng berada di bawah pimpinan Ibu Nur Ngazizah, S.Pd., M.Pd.I selaku kepala madrasah di MI Ma'arif NU Beji yang bersinggungan langsung dengan bawahannya yakni para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MI Ma'arif NU Beji. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala madrasah dalam proses wawancara pada 12 Oktober 2022.¹⁰

Untuk langkah pengorganisasian kita lakukan pembagian kerja. Nah pembagiannya ya saya melihat kemampuan guru. Karena disini kan ada 20 guru yang karakter dan kemampuannya berbeda-beda, dan kebetulan di sini ada yang sarjana Arab dan Inggris jadi otomatis kan memang *passionnya* disitu, jadi ya saya beri mandat beliau-beliau untuk mendampingi pelatihan pidato tersebut. Yang jelas seluruhnya terlibat, hanya saja proporsi keterlibatannya dalam mensukseskan program ini itu berbeda-beda karena memang dari kita sudah sepakat membentuk kepengurusan program pidato ini dan ada strukturnya juga.

Mendukung pernyataan kepala madrasah, Ibu Qori selaku guru yang diberi mandat mendampingi pelatihan pidato Bahasa Arab juga turut menyampaikan dalam wawancara yang dilaksanakan pada 26 Oktober 2022.

Untuk pembagian tugas mengelola program pidato ini dibuat kepengurusan sama bu kepala. Jadi beliau menunjuk guru-guru ada yang dijadikan sebagai ketua program, kemudian bendahara,

¹⁰Hasil wawancara bersama kepala madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Pd., M.Pd.I. pada 12 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng

dan seksi-seksi di bawahnya yang bertanggungjawab terhadap keberlangsungan program. Dan beliau sendiri menjabat sebagai penanggungjawab program. Untuk pemilihan siapa-siapanya itu juga disesuaikan dengan bidang masing-masing guru. Jadi seperti saya ini karena bidangnya Bahasa Arab maka ditunjuk untuk mendampingi pelatihan Bahasa Arab, dan ada Bu Uul juga karena beliau *basic*-nya Bahasa Inggris jadi diberi tanggungjawab untuk mendampingi latihan pidato Bahasa Inggris.¹¹

Berdasarkan penuturan kepala madrasah dan guru pendamping latihan pidato Bahasa Arab di atas, berikut merupakan pembahasan terkait dengan implementasi fungsi pengorganisasian program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji Kedunbanteng :

a. Merancang kalender akademik

Seperti yang telah dijelaskan dalam langkah perencanaan, kalender akademik ini berisi jadwal kegiatan atau jadwal program yang akan dilaksanakan selama satu tahun periode akademik. Jika dalam langkah perencanaan program *public speaking* sudah ditetapkan hari untuk pelaksanaannya, maka dalam langkah pengorganisasian ini pihak MI Ma'arif NU Beji melakukan penyusunan kalender akademik agar nantinya dapat diketahui berapa jumlah pekan hari Sabtu yang efektif untuk melaksanakan latihan pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

b. Pembagian tugas dan wewenang

Pembagian tugas dan wewenang di MI Ma'arif NU Beji Kedunbanteng disesuaikan dengan kondisi guru yang ada di madrasah. Di MI Ma'arif NU Beji Kedunbanteng sendiri memiliki 20 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di mana masing-masing guru memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Maka dari itu, pembagian kerja yang dilakukan harus sesuai dengan bidang dan *passion* masing-masing guru sehingga persentase ketercapaian tujuan

¹¹Hasil wawancara bersama guru pendamping pidato Bahasa Arab Ibu Qori Nurul 'Aeni, S.Pd pada 26 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU Beji Kedunbanteng

program akan lebih mudah diraih apabila dikelola oleh orang yang tepat.

Peran kepala madrasah sebagai manajer sekaligus *leader* adalah bertanggungjawab terhadap ketercapaian tujuan program sekaligus memimpin segala aktivitas pendidikan yang ada di MI Ma'arif NU Beji. Dalam pengorganisasian program *public speaking* ini, kepala madrasah menunjuk beberapa guru untuk memegang tanggung jawab sebagai ketua dan wakil ketua program, sekretaris, bendahara, dan anggota atau pelaksana yang mana masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu.

Ketua program berperan membantu kepala madrasah dalam mengawasi dan melaporkan jalannya program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji ini. Dalam hal mengawasi pelaksanaan program, ketua program juga dibantu oleh wakil ketua. Kemudian bersama dengan sekretaris, bendahara dan pelaksana program lainnya, ketua dan wakil ketua program bertugas menyusun tata tertib program *public speaking*, melakukan koordinasi terkait pelaksanaan program bersama dengan pengurus yang telah dibentuk. Tugas sekretaris dalam hal ini mencatat perkembangan program dan membuat laporan jalannya program *public speaking* rutin setiap bulan sekali yang kemudian diserahkan kepada ketua program untuk dilaporkan kepada kepala madrasah.

Kemudian bendahara program, bertugas untuk mengelola dana masuk dan dana keluar untuk keberlangsungan program *public speaking* ini. Seperti yang telah peneliti sampaikan dalam langkah perencanaan bahwa anggaran program *public speaking* berasal dari dana BOS. Anggaran tersebut nantinya digunakan untuk keperluan-keperluan program, seperti pembelian konsumsi bagi pelatih, dana apresiasi untuk pelatih maupun nantinya digunakan untuk membiayai hal-hal tak terduga yang dibutuhkan apabila mengikuti sebuah perlombaan.

Selanjutnya yakni tugas dari anggota atau pelaksana program yang mana pelaksana program ini adalah guru pendamping yang bertanggung jawab dalam mendampingi peserta didik— selama latihan pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris berlangsung. Pendampingan tersebut harus dilakukan dengan memberikan arahan dan pembinaan kepada masing-masing peserta program pidato. Selain itu, pelaksana program juga bertugas untuk mendata seluruh peserta didik yang terdaftar dalam program pidato termasuk mendata prestasi yang pernah di raih dalam bidang pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Secara berkala, guru pendamping memberikan laporan pelaksanaan kegiatan yang kemudian dilaporkan kepada ketua program. Baik itu terkait progres anak maupun terhadap kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan berjalan.

c. Seleksi peserta program pidato

Berdasarkan apa yang disampaikan kepala madrasah pada wawancara 12 Oktober 2022, langkah pengorganisasian juga diterapkan pada peserta didik. Dimana hal tersebut dilakukan dengan jalan seleksi.

Program pidato lebih dikhususkan pada peserta didik kelas 4 dan 5 karena untuk kelas 1, 2, dan 3 masih dirasa masih terlalu kecil sedangkan kelas 6 sudah harus difokuskan untuk persiapan ujian kelulusan. Kemudian nanti dari pihak sekolah menyeleksi siapa saja yang patut atau dirasa mampu mengikuti program pidato ini. Selain mampu, si anak juga harus mau dan tanpa ada paksaan dalam mengikuti program pidato ini.¹²

Dalam tahap seleksi, peserta didik kelas 4 dan 5 dikumpulkan dalam ruangan tertentu. Mereka diberikan pengarahan untuk mengikuti latihan pidato. Pada awalnya, peserta didik akan ditanya oleh kepala madrasah apakah mereka berminat untuk mengikuti pidato Bahasa

¹²Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., pada tanggal 12 Oktober 2022 di MI Ma'rif NU Beji Kedungbanteng

Arab dan Inggris. Bagi peserta didik yang tidak berminat maka diperbolehkan memilih program ekstrakurikuler lainnya. Bagi peserta didik yang berminat, maka akan diberikan tantangan untuk berpidato dengan teks, sebagai penilaian kemampuannya, sehingga nanti dapat dimasukkan ke dalam kelompok bisa atau kelompok pemula agar dalam pemberian materi ketika pelaksanaan pidato lebih efektif.

d. Membagi materi pidato

Pembagian materi pidato dilakukan oleh tim pengurus program dengan berpedoman pada kurikulum yang ada. Dalam program *public speaking* tersebut, pembahasan setiap materi memiliki proporsi masing-masing tergantung dengan tingkat kesulitan dari materi tersebut. Umumnya untuk satu materi latihan dialokasikan pada 2-3 pertemuan.

e. Membagi ruang latihan

Seperti yang telah dijelaskan pada tahap seleksi peserta didik bahwasanya latihan pidato dikelompokkan berdasarkan kemampuan peserta didik yang bisa dan yang masih pemula. Maka latihan tidak dilakukan di dalam ruangan yang sama melainkan dipisahkan juga menurut kelompoknya. Dalam hal ini kepala madrasah menetapkan bahwa untuk tempat latihan pidato Bahasa Arab dan Inggris bagi peserta didik pemula menempati ruang kelas 1. Untuk peserta didik yang dianggap sudah bisa, latihan dilaksanakan di serambi masjid dan untuk pidato Bahasa Arab dan Inggris dicampur karena biasanya kelompok yang dinilai sudah bisa, pesertanya tidak terlalu banyak.

Dilihat dari penyajian data di atas, dalam melakukan pengorganisasian program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji telah melibatkan beberapa unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen yang dilibatkan antara lain *man* (manusia), *matherials* (material atau bahan), *money* (uang), dan *method* (metode).

Pada unsur *man* atau manusia, pengorganisasian melibatkan kepala madrasah dan guru-guru yang dibentuk dalam sebuah tim pengurus

program. Pada unsur *materials*, ditetapkan kalender akademik sebagai acuan dalam pelaksanaan program, selain itu, pengurus program juga menetapkan dan membagi materi untuk 1 tahun pertemuan sebagai bahan pembahasan latihan pidato. Pada unsur *money*, kepala madrasah telah menetapkan anggaran yang berasal dari dana BOS dengan proporsi tertentu demi kelancaran program. Kemudian pada unsur *method*, kepala madrasah mengambil strategi dengan menyeleksi peserta program dan melakukan pembagian kerja kepada guru-guru yang dirasa mampu dan kompeten di bidang pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan data yang telah dijabarkan oleh peneliti menganalisis bahwa dalam implementasi fungsi pengorganisasian program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji ini sudah baik. Langkah pengorganisasian yang ditempuh cukup rinci dimulai dari penyusunan kalender pendidikan, pembagian kerja yang adil dan jelas beserta dengan tugas dan wewenangnya, sampai dengan pembagian ruang sebagai tempat pelaksanaan latihan nantinya.

3. Pelaksanaan Program *Public Speaking*

Pelaksanaan merupakan implementasi dari dua fungsi manajemen yakni perencanaan dan pengorganisasian. Dalam proses pelaksanaan ini juga sebagai penentu atas berhasil atau tidaknya program yang telah direncanakan dan diorganisir.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah dalam wawancara pada 12 Oktober 2022 terkait waktu dan tempat pelaksanaan latihan pidato Bahasa Arab dan Inggris bahwa:

Pelaksanaan itu merujuk pada kurikulum dan rapat komite seperti yang sudah saya jelaskan di awal. Nah pelaksanaannya itu dilakukan mingguan pada hari Sabtu biasanya. Untuk tempat berbeda-beda ya, ada yang di serambi masjid ada juga yang di kelas-kelas terutama menggunakan ruang kelas 1 karena kan yang pulang-pulangnya paling awal, seperti itu. Program unggulan pidato ini masuk ke dalam program ekstrasakurikuler. Tetapi untuk rutinitas pelaksanaannya sendiri juga melihat kondisi. Kalau untuk menghadapi perlombaan, pelatihan pidato lebih intensif bisa 2

sampai dengan 4 kali dalam seminggu. Untuk tempat juga khusus bagi yang mengikuti perlombaan biasanya di bawa ke pesantren Al Ikhsan karena pelatih juga dari sana. Untuk perlombaan biasanya diadakan di awal tahun ajaran baru dan bisa 2 sampai dengan 3 kali dalam 1 tahun pelajaran.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pelaksanaan program merujuk pada kurikulum dan rapat komite yang mana kedua hal tersebut telah dibahas dalam proses perancangan program. Seperti yang dijabarkan dalam langkah perencanaan program public speaking di MI Ma'arif NU Beji bahwa pelaksanaan program ditetapkan pada hari Sabtu dengan mengambil waktu setelah anak pulang sekolah, yakni sekitar pukul 11.00 kemudian ishoma pada 11.30. Latihan dilanjutkan pada pukul 12.30 sampai maksimal pukul 13.00. Program unggulan pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ini masuk ke dalam program ekstrakurikuler sehingga pelaksanaannya pun berada di luar jam pelajaran.

Melihat pelaksanaan program berada di jam-jam yang berbatasan dengan waktu dhuhur, maka ditengah waktu pelaksanaan diadakan *break* sejenak untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah dan makan siang kemudian latihan pidato Bahasa Arab dan Inggris dilanjutkan pukul 12.30 sampai maksimal pukul 13.00. Mengingat madrasah merupakan sekolah dasar berbasic agama Islam, maka secara tidak langsung para guru pun harus memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya misalnya berkaitan dengan menghormati waktu sholat dan menyegerakan ibadah sholat.

Dalam pelaksanaan pogram pidato ini terdapat 2 jenis latihan yakni latihan rutin setiap minggu sekali dan latihan dalam rangka persiapan perlombaan. Untuk latihan rutin mingguan masuk ke dalam rencana program ekstrakurikuler sehingga waktu dan tempat pelaksanaannya sudah ditetapkan yakni pada hari Sabtu dan untuk tempat pelaksanaannya berada di serambi masjid dan ruang kelas 1. Berbeda halnya dengan latihan dalam

¹³Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Nur Ngazizah, S.Ag., M.Pd.I., pada tanggal 12 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng

rangka persiapan perlombaan, dilaksanakan secara kondisional baik dari segi tempat maupun waktu pelaksanaan latihan. Biasanya pelaksanaan latihan untuk persiapan perlombaan lebih intensif yakni sekitar 2 sampai dengan 4 kali dalam seminggu.

Untuk latihan persiapan perlombaan, selain waktu latihan yang berbeda dengan latihan seperti biasanya, tempat latihan pun biasanya langsung di bawa ke ndalem pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. Mengingat pelatih berasal dari pondok pesantren Al-Ikhsan Beji, maka agar peserta didik lebih fokus, tempat latihan dipindahlokasikan ke ndalem pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. Menurut penuturan Ibu Uul selaku guru pendamping pidato Bahasa Inggris, dalam rangka persiapan perlombaan maka latihan rutin mingguan biasanya pelaksanaannya dilakukan 2 minggu sekali karena latihan lebih difokuskan pada kandidat peserta didik yang akan mengikuti perlombaan.



Gambar 1. Pelaksanaan latihan pidato Bahasa Arab putra-putri

Dalam pelaksanaan program pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris MI Ma'arif NU Beji melakukan kerja sama dengan pihak pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. Untuk menunjang keberhasilan program, maka MI Ma'arif NU Beji mengambil pelatih dari pondok pesantren Al Ikhsan Beji yang sudah kompeten di bidang pidato. Jadi, selain ada guru pendamping dari internal MI Ma'arif NU Beji, ada juga pelatih eksternal dari pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. Sistem pelaksanaan latihannya,

apabila pelatih dari pesantren Al-Ikhsan Beji berhalangan hadir, maka latihan akan di*handle* oleh guru pendamping. Akan tetapi, jika pelatih dari pesantren Al-Ikhsan Beji dapat hadir, maka guru pendamping juga tetap mendampingi latihan untuk membantu pelatih sekaligus mengawasi progres anak selama latihan berlangsung.

Mrs. Agit selaku pelatih pidato Bahasa Arab dari pesantren Al-Ikhsan Beji memberikan keterangan dalam wawancara yang dilaksanakan pada 18 November 2022.

Metode pembelajarannya masih menggunakan teknik demonstrasi atau misalnya dari guru dan pelatih memberikan contoh kemudian peserta didik mengikuti jadi yang diajarkan yaa sesuai dengan tema pidato yang dipelajari, karena tema pidato kan banyak dan cara penyampaiannya pun pasti berbeda-beda. Jadi kaya lebih ke teknik-teknik penyampaian pidatonya seperti apa gitu sih. Kalau untuk rujukan yang tetap dan saklek itu tidak ada. Paling pelatih dan guru pendamping itu punya buku saku masing-masing yang isinya materi pidato dari berbagai sumber gitu, entah dari buku, youtube, atau juga dari guru-guru yang ada di pesantren.¹⁴

Latihan pidato merujuk pada tema yang telah ditetapkan oleh tim pengurus program. Biasanya untuk tema berbeda setiap bulannya, jadi dalam waktu 1 bulan atau 4 kali pertemuan itu digunakan untuk mendalami 1 tema. Metode pengajaran yang digunakan yakni dengan metode ceramah dan demonstrasi. Pertama pelatih program memberikan sedikit gambaran mengenai apa itu pidato dan bagaimana teknik-tekniknya, kemudian pelatih memberikan contoh bagaimana penyampaian pidato yang baik dan benar, selanjutnya anak diminta untuk mempraktikkan sesuai dengan apa yang telah diajarkan dan yang telah dicontohkan.

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mrs. Agit, pelatih pidato Bahasa Inggris yakni Mr. Syakur turut menambahkan bahwa penyampaian pidato itu harus disesuaikan dengan tema pidato. Jadi memang ada tema yang pembawaannya harus riang, ada yang tegas, ada yang harus dengan

¹⁴Hasil wawancara dengan pelatih Bahasa Arab Mrs. Aqimi Dinana Agit Qorri Aena pada 18 November 2022 di Perpustakaan UIN Saizu Purwokerto

ekspresi iba, dan lain sebagainya.¹⁵ Setidaknya seorang pelatih harus mengajarkan 3 teknik utama dalam pidato yakni pembuka, penyampaian isi, dan penutup. Akan tetapi memang dalam proses melatih anak tidak bisa secara gamblang dijelaskan dengan teori-teori, yang bisa jadi membuat si anak jenuh dan berakibat malas untuk mengikuti latihan.

Dalam latihan pidato baik Arab maupun Inggris tidak menggunakan media khusus apapun, tetapi sesekali menggunakan LCD proyektor untuk menayangkan praktik pidato sebagai strategi agar anak tidak bosan dengan sistem latihan yang statis. Pelatih juga kadang mengajak anak untuk melakukan *ice breaking* agar selama latihan tidak merasa jenuh yang akhirnya akan berdampak pada ketidakfokusan anak dalam menerima materi.

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan di atas, maka peneliti menganalisis terkait dengan pelaksanaan program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji telah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan teori yang telah peneliti jabarkan. Dimulai dari persiapan tempat, penetapan waktu latihan yang telah direncanakan secara sistematis sampai dengan strategi pelatihan yang digunakan agar anak dapat menerima materi dengan mudah dan maksimal. Selain itu, dalam penerapan latihan, pelatih membekali peserta didik dengan teknik-teknik pidato yang baik seperti pembuka, penyampaian isi atau materi, dan juga penutup.

4. Pengawasan dan Evaluasi Program *Public Speaking*

Setiap pelaksanaan kegiatan pasti membutuhkan sebuah pengawasan dan evaluasi dalam rangka mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan program. Pengawasan dilakukan untuk menjamin pelaksanaan program berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan kepala MI Ma'arif NU Beji.

¹⁵Hasil wawancara bersama pelatih pidato Bahasa Inggris Mr. Syakur Rizki pada 01 November 2022 di Serambi Masjid MI Ma'arif NU Beji

Pengawasan dilakukan setiap ada latihan pidato dengan cara keliling saat proses latihan pidato sambil memberikan masukan dan arahan. Hal-hal yang diawasi ya dari pendamping bagaimana mereka mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam latihan pidato, cara menyelesaikan kendala dan masalah yang muncul saat latihan pidato, dan progress peserta didik apakah progresnya naik, flat, atau turun. Kemudian untuk evaluasi dilakukan rutin setiap bulan, dalam forum rapat. Jadi nanti ketua program memimpin untuk melaporkan hasil pelaksanaan program selama satu bulan berdasarkan kumpulan data *real* dan data tertulis dari para guru pendamping.¹⁶

Tahap pengawasan dan evaluasi terdapat 2 jenis, *pertama*, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru, pelatih, dan peserta program. *Kedua*, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan pelatih terhadap peserta program pidato.



Gambar 2. Kepala madrasah melakukan pengawasan program



Gambar 3. Rapat evaluasi program

Pertama, tahap pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah dengan berkeliling mengecek pelaksanaan latihan pidato Bahasa

¹⁶Hasil wawancara bersama kepala madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Pd., M.Pd.I. pada 12 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU Beji

Arab dan Inggris. Dalam kesempatan tersebut kepala madrasah memberikan arahan dan masukan, baik itu terhadap kinerja pelatih dan guru pendamping, maupun terhadap peserta program pidato.

Langkah pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah pada setiap pekan sesuai dengan jadwal latihan pidato. Untuk evaluasi sendiri dilakukan rutin selama satu bulan sekali dalam forum rapat. Jadi, pada setiap bulan, tim pengurus program pidato Bahasa Arab dan Inggris mempresentasikan hasil pelaksanaan program pidato selama satu bulan dalam forum rapat. Laporan tersebut berdasarkan pada data *real* yang ada dilapangan. Apabila terdapat kendala atau hal-hal diluar kendali, akan dicari solusi atau langkah penyelesaiannya dengan jalan musyawarah.

Kedua, tahap pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh guru pendamping terhadap progres peserta program pidato Bahasa Arab dan Inggris. Pengawasan dan evaluasi dilakukan berdampingan dengan pelaksanaan program, yakni ketika peserta didik melakukan praktik pidato non teks seperti yang telah dicontohkan, guru dan pelatih melakukan evaluasi secara langsung dengan mengoreksi kesalahan-kesalahan atau hal-hal yang dirasa kurang tepat, guru dan pelatih juga memberikan saran dan masukan entah itu terkait dengan pelafalan, mimik, maupun gesture peserta didik dalam praktik pidato. Sehingga, guru juga memiliki catatan dari masing-masing peserta didik pada setiap pertemuan agar tertib dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sekaligus didukung dengan hasil wawancara dengan guru, pelatih, kepala madrasah selama proses pengawasan dan evaluasi, beberapa hal menjadi kendala dalam proses pelaksanaan program, antara lain:

a. Mood peserta didik yang kurang stabil

Usia sekolah dasar merupakan usia bermain dimana peserta didik masih belum bisa dipaksa untuk serius dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh MI Ma'arif NU Beji dalam pelaksanaan program pidato tersebut. Untuk

meminimalisir mood peserta didik yang kadang tidak stabil, guru dan pelatih mengkolaborasikan sistem latihan dengan bermain atau pun *ice breaking*.

b. Peserta didik kurang disiplin

Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih cita-cita atau tujuan yang diinginkan. Sikap disiplin harus senantiasa dipupuk sejak dini. Kedisiplinan ini menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program di MI Ma'arif NU Beji. Pasalnya, ketika waktu telah menunjukkan pukul 11.00 masih ada saja peserta program pidato yang belum berada di tempat latihan, ada yang masih bermain, ada pula yang masih bersantai menikmati makanannya. Dalam hal kedisiplinan ini, pihak MI Ma'arif NU Beji senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada para peserta didik agar senantiasa belajar menghargai waktu dan menanamkan sikap disiplin diri.

c. Kemampuan peserta didik dalam menghafal

Kendala lain yang muncul pada pelaksanaan program yakni kemampuan menghafal peserta didik yang lambat. Masing-masing peserta didik diberikan kemampuan yang berbeda-beda meliputi kekurangan dan kelebihan. Terkadang ada peserta didik yang sudah unggul dalam penyampaian dan gestur pada saat pidato, tetapi lemah dalam hafalan, atau pun sebaliknya. Hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program. Untuk mensiasati hal tersebut, kepala madrasah senantiasa memberikan dorongan dan semangat, serta lebih intensif mengecek progress peserta didik terkait dengan hafalan teks pidato.

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka penulis menganalisis bahwa pengawasan dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik. Pengawasan dan evaluasi dilaksanakan secara tertib dan sistematis, dimulai dari mengawasi pelaksanaan pada setiap pertemuan latihan pidato sampai dengan

menemukan solusi untuk permasalahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan berlangsung dan kemudian mengambil langkah tindak lanjut, sehingga diharapkan setiap bulannya pelaksanaan program semakin baik.

C. Dampak Program *Public Speaking* terhadap Pengembangan Daya Saing Madrasah

Sejalan dengan apa yang telah peneliti sampaikan terkait dengan pengelolaan program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji, maka dapat diketahui bahwa MI Ma'arif NU Beji telah melaksanakan pengelolaan program dengan baik. Hasil dari pengelolaan program yang telah terlaksana dengan baik ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi peserta didik dalam mengikuti berbagai perlombaan.¹⁷

Tahun	Jenis Lomba	Juara	Tingkat
2016	Pidato Bahasa Arab Pa	II	KKMI
	Pidato Bahasa Arab Pi	II	KKMI
	Pidato Bahasa Inggris Pa	II	KKMI
	Pidato Bahasa Inggris Pi	I	KKMI
2018	Pidato Bahasa Inggris	Harapan I	KKM
	Pidato Bahasa Arab	I	KKM
	Pidato Bahasa Inggris	I	KKM
2019	Pidato Bahasa Arab Pa	I	KKM
	Pidato Bahasa Arab Pi	II	KKM
	Pidato Bahasa Inggris Pa	I	KKM
	Pidato Bahasa Inggris Pi	I	KKM
2020	Pidato Bahasa Arab Pa	I	KKM
	Pidato Bahasa Arab Pi	I	KKM
	Pidato Bahasa Inggris Pa	II	KKM

¹⁷ Hasil dokumentasi data riwayat prestasi yang pernah diraih peserta didiksiswi MI Ma'arif NU Beji dalam bidang pidato Bahasa Arab dan Inggris sejak tahun 2016

	Pidato Bahasa Inggris Pi	I	KKM
	Pidato Bahasa Arab	I	Kabupaten
	Pidato Bahasa Inggris	I	Kabupaten
2021	Pidato Bahasa Arab Pa	I	KKM
	Pidato Bahasa Arab Pi	I	KKM
	Pidato Bahasa Inggris Pa	II	KKM
	Pidato Bahasa Inggris Pi	I	KKM
2022	Pidato Bahasa Arab Pa	II	Kabupaten
	Pidato Bahasa Arab Pi	II	Kabupaten
	Pidato Bahasa Inggris Pa	II	Kabupaten

Tabel 1. Daftar riwayat prestasi bidang pidato Bahasa asing sejak tahun 2016

Keberhasilan pengelolaan program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji dapat dibuktikan dengan diraihnya kejuaraan dalam berbagai perlombaan yang diikuti. Dari banyaknya prestasi yang diraih tersebut, memberikan dampak positif bagi MI Ma'arif NU Beji yakni meningkatkan daya saing madrasah. Saat ini, MI Ma'arif NU Beji dikenal karena pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggrisnya yang unggul. Peningkatan daya saing madrasah dapat dilihat dari data kenaikan jumlah peserta didik yang peneliti peroleh.

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Seluruhnya
1	2018-2019	11	188	129	317
2	2019-2020	12	176	185	361
3	2020-2021	14	207	178	385
4	2021-2022	15	223	177	400
5	2022-2023	15	212	208	420

Tabel 2. Data peserta didik 5 tahun terakhir

Tabel di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang setiap tahunnya terus meningkat. Peningkatan jumlah peserta didik tersebut diikuti dengan penambahan dan perbaikan fasilitas ruang kelas. Peningkatan jumlah peserta didik yang mendaftar dan yang diterima tersebut juga dapat dimaknai sebagai

adanya peningkatan minat masyarakat terhadap madrasah. Ditambah lagi saat ini MI Ma'arif NU Beji sedang melaksanakan pembangunan dalam rangka penambahan sarana pendidikan.

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan di atas, maka peneliti menganalisis bahwa pengelolaan program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji telah berhasil, sehingga memberikan dampak positif bagi pengemdaya saing madrasah. Hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya indikator madrasah berdaya saing seperti yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya yakni sarana prasarana yang memadai, jumlah peserta didik yang semakin meningkat, dan banyaknya prestasi yang berhasil diraih.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi pengelolaan program *public speaking* di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng telah berhasil dilaksanakan dengan baik melalui 4 langkah pengelolaan yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi. Perencanaan dilakukan dalam beberapa tahap yakni pembedahan kurikulum bersama dengan komite madrasah sebagai pedoman pelaksanaan, menentukan siapa yang dapat menjadi peserta dalam program pidato tersebut, menetapkan hari dan waktu pelaksanaan program, dan memperkirakan anggaran yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan program.

Pengorganisasian, ditempuh dengan cara merancang kalender akademik sebagai acuan jumlah hari efektif untuk latihan pidato, pembentukan tim pengurus, seleksi terhadap peserta didik kelas 4 dan 5, penetapan dan pembagian materi perbulan sebagai bahan latihan, dan yang terakhir yakni pembagian ruang sebagai sarana penunjang latihan pidato. Pelaksanaan pidato Bahasa Arab dan Inggris dilakukan pada setiap hari Sabtu. Dalam pelaksanaan program melibatkan pelatih dari eksternal MI Ma'arif NU Beji yakni pihak mitra dari pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. Metode pelatihan yang digunakan oleh pelatih yakni dengan ceramah dan demonstrasi.

Pengawasan dan evaluasi merupakan langkah terakhir dalam pengelolaan program. Pada langkah ini, pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru, pelatih sekaligus peserta program. Evaluasi program juga dilaksanakan dengan mengambil kesempatan pada forum rapat. Sedangkan untuk evaluasi latihan dilakukan oleh guru dan pelatih terhadap peserta didik yang mana aspek yang diperhatikan adalah progress peserta didik, mengoreksi kekurangan-kekurangan baik dalam teknik penyampaian seperti pelafalan, mimik, maupun gesture tubuh.

Pengelolaan program dikatakan berhasil apabila dapat memberikan dampak yang positif bagi madrasah. Dampak dari keberhasilan pengelolaan program *public speaking* dapat dinilai dari adanya peningkatan pada daya saing MI Ma'arif NU Beji yang dapat dibuktikan dengan semakin memadainya sarana dan prasarana madrasah, banyaknya peminat atau peserta yang mendaftar ke MI Ma'arif NU Beji, dan banyaknya prestasi-prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik MI Ma'arif NU Beji.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengambil objek pengelolaan program unggulan madrasah dengan fokus penelitian pengembangan daya saing madrasah. Berdasarkan hasil kajian dan hasil penelitian di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng, maka peneliti memberikan saran dan masukkan kepada:

1. Pihak MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng
 - a. Sebaiknya tidak hanya memonitoring peserta didik pada saat berada di madrasah, tetapi dapat berkoordinasi dengan wali peserta didik agar selalu melakukan pemantauan dan pengarahan terhadap peserta didik ketika berada di rumah.
 - b. Dalam rangka melakukan pengembangan terhadap peserta didik, MI Ma'arif NU Beji sebaiknya menciptakan langkah yang lebih inovatif dalam pelaksanaan latihan pidato misalnya dengan memperbaiki sistem latihan ataupun dengan menambah fasilitas khusus, sehingga anak lebih semangat dalam berlatih.
2. Peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau dapat melanjutkan penelitian dengan fokus penelitian yang berbeda misalnya seperti pengelolaan program *public speaking* dalam pengembangan guru dan peserta didik. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat melakukan pengembangan dari segi metode pengumpulan data dan melakukan analisis yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Amirudin, Muhammad Faizul. 2019. "Hubungan Pendidikan Dan Daya Saing Bangsa." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1, <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.723>.
- Arriane, Lely, dan Engkus Kuswarno. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi : Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. 1 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asiyah, Siti. 2017. "Public Speaking dan Kontribuhnya terhadap Kompetensi Dai." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 .
- Azmi, Sofhiah Ulul. 2021. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Daya Saing pada Lembaga Pendidikan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan." Skripsi, Tulungagung : IAIN Tulungagung.
- Bogdan, Robert C., dan Steven J. Taylor. 1992. *Introduction to Qualitative Research Methods : a Phenomenological Approach in The Social Sciences*,. Terjemah oleh Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dewi, Bilqisti. 2018. "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 , <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3284>.
- Drucker, Peter Ferdinand. 2005. *The Man Who Invented Management*. t.k. :BussinessWeek.
- Dwiyama, Fajri. 2018. "Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 ,
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Gesi, Burhanudin, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya. 2019. "Manajemen dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen* 3, no. 2.
- Girsang, Lasmerry RM. 2019. "Public Speaking sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2 Jakarta Barat)." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 2, no. 2.

- Hafidz, Muhammad. 2017. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Ar Riyadh 13 Palembang." Skripsi, Palembang : UIN Raden Patah.
- Hamdi. 2020. "Penerapan Fungsi Manajemen pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin." *JIEB : Jurnal Ekonomi Bisnis* 6, no. 2.
- Hardani, J. Andriani, dan Ustiawaty.2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Huda, Miftahul, dan Eko Budi Santoso. 2019. "Pengembangan Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur berdasarkan Potensi Daerahnya." *Jurnal Teknik Pomits* 3, no. 2.
- Kimani, Gerald Ngugi. t.t. *Educational Management*. South Africa: African Virtual University.
- Kiptiyah, Binti Mariatul. 2019."Critical and Creative Thinking in The Writing of The Exposition Text." *ISLLAC : Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture* 3, no. 1. <https://doi.org/10.17977/um006v3i12019p019>.
- Kristanto, Rudi, Sudarwanto, dan Wahyuni Kurniawati.2020. "Public Speaking serta Teknik Ice Breaking dan MC sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik." *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2.
- Kuntoro, Alfian Tri. 2019."Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1.
- Malayu, Hasibuan. 2014.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. 14 ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maria, Prami Ulfa.2020. "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Daya Saing Lembaga Pendidikan di SD IT Muhammadiyah Cipete." Skripsi, Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Masduqi, Ahmad.2021. "Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1, <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.501>.
- Masrukhin. 2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Media Ilmu Press.
- McMillan, J, dan S Schumacher.2010. *Research in Education - A Conceptual Introduction*. 4 ed. USA: Longman.

- Muhaimin. 2003. *Arah Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.
- Najib, Mukhamad, Novan Ardy Wiyani, dan Solichin. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. 1 ed. Yogyakarta: Gava Media.
- Nasikhah, Khafidhotun dan Agus Zaenul Fitri. 2022. "Analisis Daya Saing Pengembangan Lembaga Pendidikan Di Sdi Al-Huda Kota Kediri," *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary* 4, no. 1, <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/pgmi>.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta : Cakra Books.
- Nurdin, Syafruddin, dan Basyaruddin Usman. 2016. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Partono, Nurindah Setyowati, dan Hesti Nila Wardhani. 2021. "Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 14, no. 1.
- "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah," t.t.
- "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah," t.t.
- Putri, Ekwina Anggraini. 2018. "Pentingnya Keterampilan Public Speaking bagi Sekertaris." Tugas Akhir, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. 1 ed. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahmawati, Titik. 2018. "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Daya Saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto." Skripsi, Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya..
- Rohani, Alifia. 2022. "Manajemen Program Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Malang." Skripsi, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rohmah, Nurul Fatkhur, dan Zainal Abidin. 2021. "Model Program Unggulan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo." *SUHUF* 33, no. 2.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sapitri, Tikke.2021. "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran dengan Metode Al Baghdad di Pondok Pesantren Makrfatul Ilmi Bengkulu Selatan." Skripsi, Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Septikasari, Resti, dan Rendy Nugraha Frasandy. 2018. "Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar." *Jurnal Tarbiya Al Awlad* 8, no. 2.
- Shobirin, Abdurrahman, dan Danial Hilmi. 2021. "Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab dalam Mencetak Lulusan Unggul." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6, no. 1.
- Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 16. Bandung: Alfabeta.
- Sumihardjo, Tumar. 2008. *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Bandung: Fokus Media.
- Tardian, Agus. 2020. "Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto." Thesis, Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Tholkhah, Imam.2018. "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 14, no. 2.
- Triyono, Agus. 2021.*Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. 1 ed. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Turmudi, Endang. 2018. "Pendidikan Islam Setelah Seabad Kebangkitan Nasional." *Jurnal Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia* 4, no. 2.
- Semiun, Thresia Trivict, dkk. 2022. "Pelatihan Pidato Bahasa Inggris sebagai Peningkatan Kemampuan Speaking". *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*,5, no. 2.
- Umayah, Siti. 2015. "Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 7, no. 2.
- Wiersma, William, dan Stephen G Jurs.2009. *Research Method In Education : An Introduction*. 9 ed. University of Virginia: Pearson.
- Wiyani, Novan Ardy.2018. "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al- Irsyad Banyumas." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1.

Wiyatiningsih, Maya. 2017. "Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2.

Wrenc, Jason S. 2012. *Public Speaking Practice and Etics*. New York: Unnamed Publisher.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. *Dokumentasi Penelitian*

G. Struktur Organisasi EAC

Pembina	: Nur Ngazizah, S.Ag.,M.Pd.I
Ketua	: Nunik Subarkah, S.E.I
Wk ketua	: Umi Salamah, S.Pd.I
Sekretaris	: Nur Amanah, S.Pd
Bendahara	: Nofi Anisatun, S.Pd.I
Angota	: 1 Khusnul Amaliah, S.Pd 2 Lusi Nurliani, S.Pd

Struktur Pengurus Program *Public Speaking*

NO	NAMA PESERTA	KELAS
1	ADELIO JABBAR M	IV B
2	AERILYN BELLVANIA C	V A
3	AHNAF DIAN K	IV C
4	AKHMAD JAMI'U S	IV B
5	ALHABSY PUTRA L	IV C
6	ALIKA HANUN LUANDA	IV B
7	ALVARO ANUGERAH N	V A
8	ANNISA ZAZKIA M	V B
9	ARSYAD ASY'ARI ARIFIN	IV A
10	ARWA MAHARANI	IV A
11	AZIZ WIDODO	IV C
12	ELSA HALIMATUS S	IV C
13	FATHIN KHOIRUNNISA	IV A
14	FAZKA ZIA PURBOWO	V A
15	IZZATUL AMMAR M	VA
16	JASMINE NAJAH RANIA	IV C
17	KHOERUL ANAM	V B
18	M YUSUF IBRAHIM	V A
19	MAHDIYYATU S	V A
20	NADHIF AULIA Z	IV C
21	RAJISIKA IKHBAL S	IV A
22	SAKHIA IDHOTUS S	IV A
23	ZAMIR NABIL AZAM	V B
24	ZHIFARAH MAHARANI	V B
25	ZULFA ANATUN ULYA	V A

Daftar Peserta Program *Public Speaking*

ANALISIS HARI BELAJAR EFEKTIF
KALENDER PENDIDIKAN MI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

BULAN	SEMESTER	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Jml Hari	Ket
JULI	1	2	2	2	2	2	1	11	
AGUST		5	5	4	4	4	4	26	
SEPT		4	4	4	5	5	4	26	
OKT		5	4	4	4	4	4	25	
NOV		3	4	4	4	4	4	23	
DES		0	0	0	0	0	0	0	
JML		19	19	18	19	19	17	111	

BULAN	SEMESTER	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Jml Hari	Ket
JAN	2	5	5	4	4	4	4	26	
FEB		4	4	4	4	4	3	23	
MARET		3	3	3	4	4	4	21	
APR		2	2	2	2	1	1	10	
MEI		1	2	1	2	2	1	9	
JUNI		0	0	0	0	0	0	0	
JML		15	16	14	16	15	13	89	

Jumlah hari efektif MI Ma'arif NU Beji 2022/2023

SEMESTER	NO	MATERI LATIHAN	JUMLAH PERTEMUAN
1	1	Pengenalan alphabet dan pronunciation	3 meeting
	2	Short daily expressions	3 meeting
	3	Expressions in the class	3 meeting
	4	Opening speech	3 meeting
	5	Closing speech	3 meeting
2	1	Daily expressions	2 meeting
	2	Practice conversation	2 meeting
	3	Public speaking	3 meeting
	4	Expressions in the canteen	3 meeting
	5	Pronunciation	2 meeting
	6	gamification	2 meeting
	7	Market day	1 meeting

Pembagian materi program *public speaking*

Assalamualaikum wr.wb

Peace be upon you, and Allah mercy and blessings

Good morning audience,

First of all, Let me introduce myself. My name is Bunga Citra Kirana. I come from MI Ma'arif NU Beji. On this wonderful occasion, I am here to give a speech about Islam.

Many still think that Islam is a religion about war, but actually Islam has very beautiful sides and we can apply it in our daily lives.

For example, Muslims live by referring to the Qur'an and the sunnah of the Prophet Muhammad.

The Messenger of Allah as a good role model has exemplified the noble character that must be applied by every Muslim.

Every Apostle's habits have nothing to harm, so we must exemplify the habits and nature of the Prophet.

Our daily lives should not be far from Islamic values, from waking up to going to sleep again.

In fact, the procedure for going to the bathroom, wearing clothes, even drinking and eating was arranged.

It turns out that the beautiful value of Islam is not only regulated for individuals, but also in social life.

For example, in neighboring lives, we are obliged to maintain good relations.

In fact, if someone cooks and smells to a neighbor's house, then we are asked to provide the food.

So, Islam does have beautiful values and it is only natural that we implement these values in everyday life and community life. So many speeches from me.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Contoh teks pidato Inggris tema Islam



Demonstrasi pidato oleh pelatih



Pelaksanaan latihan pidato



Dokumentasi wawancara dengan kepala madrasah



Dokumentasi wawancara dengan peserta didik dan guru



Ruang kelas 1 untuk latihan pidato



Perolehan Juara lomba pidato pada AKSIOMA bulan Oktober 2022



MI MA'ARIF NU BEJI



Congratulation




Ananda Lailatul Ghina Fii Shobah
Sebagai Juara II
Lomba Pidato Bahasa Arab Putri
Tingkat Kabupaten

Ananda Muhammad Sabili Mubarak
Sebagai Juara III
Lomba Pidato Bahasa Arab Putra
Tingkat Kabupaten

PPDB : <http://ungu.in/PPDBMIMABEJI2020>
 Nur Ngazizah +62 822-4193-0807



Perolehan juara lomba pidato pada AKSIOMA bulan Maret 2022

Lampiran 2.

Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.010/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2022 Purwokerto, 07 April 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU
Beji
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Syahraini Rahmanyngtyas
2. NIM : 1917401084
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kepala sekolah dan guru
2. Tempat/Lokasi : MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng
3. Tanggal Observasi : 07-04-2022 s.d. 12-04-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

A.n. Wakil Dekan Bidang
Akademik Ketua Jurusan MPI



H. Rahman Afandi, S.Ag.
M.S. INIP.
196808032005011001

Tembusan:
- Arsip

Lampiran 3.
Surat Izin Riset Individu

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0261) 635624 Faksimili (0261) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id	
Nomor	: B.m.2424/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022	04 Oktober 2022
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Riset Individu	
Kepada Yth. Kepala MI Ma'arif NU Beji Kec. Kedungbanteng di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :		
1. Nama	: Syahraini Rahmaningtyas	
2. NIM	: 1917401084	
3. Semester	: 7 (Tujuh)	
4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam	
5. Alamat	: Jalan Suwarjono 42 Kalibagor Rt 01 Rw 01, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas	
6. Judul	: Implementasi Pengelolaan Program Public Speaking sebagai Strategi Pengembangan Daya Saing di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Objek	: Implementasi Pengelolaan Program Public Speaking	
2. Tempat / Lokasi	: MI Ma'arif NU Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas	
3. Tanggal Riset	: 05-10-2022 s/d 05-12-2022	
4. Metode Penelitian	: Kualitatif	
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam		
 M. Slamet Yahya		
Tembusan :		
1. Guru Pengelola Program Pidato Bahasa Arab dan Inggris		

Lampiran 4.
Surat Balasan Observasi Pendahuluan



Lampiran 5.
Surat Balasan Riset Individu



Lampiran 6.
Bukti lolos cek plagiasi

Skripsi 1917401084


ORIGINALITY REPORT

9%	8%	5%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	ftik.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	<1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
6	Taufik Ridwan, Iman Nasrulloh. "Analisis kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa sekolah dasar", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2022 Publication	<1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
8	www.neliti.com Internet Source	<1%

Lampiran 7.
Suket telah sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No.B.e-40æ B/Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/ /undefined

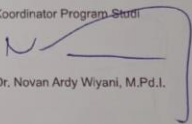
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Strategi Pengembangan Daya Saing Madrasah Melalui Program Public Speaking di MI Ma'arif NU Beji

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Syahraini Rahmanningtyas
NIM : 1917401084
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 15/09/2022
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15/09/2022
Kordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 8.

Instrumen wawancara

Komponen	Substansi Pertanyaan	Jawaban
Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah		
Planning	<p>1. Bagaimana persiapan madrasah dalam perencanaan pembentukan program unggulan di MI Ma'arif NU Beji?</p>	<p>“Untuk persiapan perencanaan program unggulan di MI Ma'arif NU Beji itu sudah tertuang di dalam kurikulum. Nah, itu juga berdasarkan kita rapat komite yang anggotanya juga melibatkan pihak yayasan Al-Ikhsan Beji dan pihak yang ada di sini yakni dewan guru untuk membahas persiapan perencanaan program unggulan. Nah, setelah kita siapkan dan sudah tertuang di dalam kurikulum berarti otomatis kan kita harus melaksanakan. Jadi kurikulum yang sudah ada itu kita bedah menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masyarakat kita kemudian hasilnya kita implementasikan dalam pelaksanaan.”</p>
	<p>2. Siapakah penggagas pidato bahasa Arab dan Inggris sebagai program unggulan di MI Ma'arif Nu Beji ?</p>	<p>“Untuk pidato bahasa Arab dan Inggris itu sudah seperti kearifan lokal di MI ini karena setiap perlombaan itu membawa juara dan MI Beji ini sudah punya nama gitu, jadi kalau ada perlombaan pasti kami ikutkan dan punya target harus juara 1. Syukur Alhamdulillah memang selama mengikuti perlombaan itu kita selalu membawa pulang piala. Nah, pendukungnya ya saya datangkan pelatih dari luar dengan bekerja sama dengan yayasan Al Ikhsan, kemudian ditunjuklah pelatih dari pesantren Al Ikhsan Beji. Jadi penggagasnya memang bukan ide dari perorangan, tapi keputusan bersama”</p>
	<p>3. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya program pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi program unggulan di MI Ma'arif NU Beji ?</p>	<p>“Melihat kondisi yang ada bahwa setiap tahun pasti diadakan lomba pidato bahasa Arab dan Inggris, kemudian bahwa MI Ma'arif NU Beji ini berdiri di bawah naungan yayasan Al Ikhsan Beji dan ada sangkut pautnya juga dengan pesantren Al Ikhsan Beji yang dari dulu memang sudah dikenal dengan bahasa Arab dan Inggrisnya walaupun sekarang pakarnya sudah wafat tetapi Alhamdulillah banyak generasi-generasi yang mampu meneruskan dan menjaga eksistensi pidato bahasa Inggris dan Bahasa Arab”</p>

	<p>4. Mengapa Ibu tertarik menjadikan pidato bahasa Arab dan Inggris sebagai program unggulan ?</p>	<p>“Karena bukan saya yang menggagas, jadi mungkin intinya lebih pada kenapa saya mau menyetujui program pidato bahasa Arab dan Inggris ini untuk dijadikan sebagai program unggulan di MI yaa. Jadi ya karena melihat keinginan dan kebutuhan masyarakat pada saat itu dan saat yang akan datang juga. Kalau berlatih bahasa dan berlatih berbicara di depan umum itu kan pasti manfaatnya besar sekali ya mbak, nah karena saya pikir manfaat dari adanya pelatihan pidato itu sangat banyak jadi ya saya sangat yakin untuk mengesahkan program pidato ini sebagai program unggulan di MI Ma’arif NU Beji. Kenapa dijadikan program unggulan ya karena agar pengelolaannya lebih diperhatikan, lebih diseriuseri dan diutamakan, walaupun program-program lain pada dasarnya juga perlu diperhatikan tapi mungkin proporsinya berbeda yaa. Selain itu, ya karena peninggalan-peninggalan dari tokoh terdahulu juga kan program pidato ini, jadi saya pikir tidak ada salahnya untuk disahkan sebagai program unggulan”</p>
	<p>5. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses penyusunan rencana program pidato bahasa Arab dan Inggris ? (Man)</p>	<p>“Kalau untuk merapatkan evaluasi dan tindak lanjut program itu seluruh guru MI Ma’arif NU Beji ini karena di forum rapat bersama, tetapi untuk perencanaan dan pelaksanaannya ada tim khusus yang dibentuk agar pembagian kerja juga jelas dan lebih fokus”</p>
	<p>6. Bagaimana proses penyusunan dokumen perencanaan program ?</p>	<p>“Dokumen perencanaan dibuat ketika rapat perencanaan, dengan jalan musyawarah. Dan dalam penyusunannya selain berpedoman pada kurikulum juga kita menyesuaikan dengan visi misi sekolah, jadi nanti dalam pembuatan kebijakan program terkait aturan-aturan itu menyesuaikan visi misi. Nah, untuk pembahasan dalam perencanaan programnya itu terkait seperti menentukan hari efektif latihan berdasarkan kalender akademik, sistem pelaksanaan latihan pidato nanti mau seperti apa, menentukan kualifikasi peserta yang boleh tergabung dalam program pidato, trus juga kita menentukan budget yang digunakan dari dana</p>

		BOS”
	7. Kapan dan dimana proses penyusunan rencana program bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan ?	“Proses penyusunan kurang lebih dilaksanakan pada tahun 2016 itu tempatnya di ruang guru karena kita berkumpul untuk membahas hal apapun itu di ruang guru”
	8. Berapa kali pelaksanaan rapat penyusunan rencana program pidato bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan ?	“Untuk penyusunan perencanaan program dilaksanakan sekali pada awal program dirilis, tetapi setelah pelaksanaan itu memang ada rapat evaluasi dan tindak lanjut yang mana itu dilakukan secara rutin setiap bulan sekali atau paling lama setiap 2 bulan sekali ”
	9. Apa kelebihan dari program unggulan tersebut ?	“Program pidato memiliki keunggulan untuk membekali anak dengan kemampuan bicara yang baik di hadapan orang banyak, dan menurut kami pihak MI pasti itu sangat bermanfaat bagi kehidupan anak nantinya karena dalam kehidupan sehari-hari komunikasi adalah hal yang sangat penting dan dalam komunikasi itu menggunakan bahasa. Jadi kita betul-betul mempersiapkan anak-anak agar pandai mengutarakan pikirannya dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Untuk peserta didik MI Beji ini sendiri kalau melanjutkan ke MTs atau SMP juga kemampuan dalam berbahasa Inggris dan berbahasa Arabnya sudah dipandang unggul seperti pengalaman yang sudah-sudah, yang akhirnya menjadi motivasi bagi peserta didik lain.”
	10. Apa visi dan misi dari program unggulan tersebut ?	“Kalau untuk visi misi program tidak kami buat secara independen, tetapi memang mengikuti visi misi dari MI sendiri karena ibarat kata program inilah yang mendukung atau aktualisasi dari visi misi MI seperti itu”
	11. Apa tujuan dari program unggulan tersebut ?	“Tujuannya yang pertama ya untuk mewadahi bakat dan minat peserta didik dalam bidang public speaking yang diharapkan juga dapat dijadikan pijakan untuk meningkatkan citra serta daya saing madrasah. Kemudian tujuan kedua yakni membentuk peserta didik yang terampil dalam berbahasa, karena bahasa Arab dan Inggris ini juga kan bukan hanya sekadar program ekstrakurikuler

		tetapi dalam kurikulum mulok bahasa Arab dan Inggris itu memang sudah saya masukkan mulai dari kelas 1.”
Organizing	1. Bagaimana langkah pembagian kerja yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan program unggulan ? (Methods)	“Untuk langkah pembagian kerjanya saya melihat kemampuan guru. Karena disini kan ada 20 guru yang karakter dan kemampuannya berbeda-beda, dan kebetulan di sini ada yang sarjana Arab dan Inggris jadi otomatis kan memang passionnya disitu, jadi ya saya beri mandat beliau-beliau untuk mendampingi pelatihan pidato tersebut. Kemudian kita juga sudah tentukan nanti latihan di ruang mana, biar pelatih dan guru tidak sibuk dan bingung harus cari-cari ruangan”
	2. Siapa saja yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program unggulan ?	“Yang jelas seluruhnya terlibat, hanya saja proporsi keterlibatannya dalam mensukseskan program ini itu berbeda-beda karena memang dari kita sudah sepakat membentuk kepengurusan program pidato ini da ada strukturnya juga”
	3. Bahan dan alat apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan program unggulan ? (Materials)	“Untuk bahannya itu dari pelatih menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak. Kalau untuk alat ya paling hanya menggunakan ruangan, ada tambahan lagi tetapi tidak selalu dipakai ya paling papan tulis kemudian sesekali juga pakai LCD Proyektor untuk menampilkan bagaimana si pidato yang baik itu. Ya biar tidak jenuh saja kalau misal dari pelatihnya terus yang mencontohkan kan anak lama-lama jenuh dan seperti kurang menarik gitu”
Actuating	1. Sejak kapan program unggulan tersebut dilaksanakan ?	“Untuk waktu dirilisnya itu kurang lebih pada tahun 2016 yang mana dulu pelatihnya itu berasal dari Pondok Lirboyo yang mana beliau-beliau ini merupakan kawan dekat dari Bapak Kyai Syarif selaku pengasuh pondok Al Ikhsan Beji”
	2. Kapan dan dimana program unggulan tersebut dilaksanakan ?	“Untuk pelaksanaan itu merujuk pada kurikulum dan rapat komite seperti yang sudah saya jelaskan di awal. Nah pelaksanaannya itu dilakukan mingguan pada hari Sabtu biasanya. Untuk tempat berbeda-beda ya, ada yang di serambi masjid ada juga yang di kelas-kelas terutama menggunakan ruang kelas 1 karena kan yang pulang-pulang

	awal, seperti itu. Program unggulan pidato ini masuk ke dalam program ektrsakurikuler. Tetapi untuk rutinitas pelaksanaannya sendiri juga melihat kondisi. Kalau untuk menghadapi perlombaan, pelatihan pidato lebih intensif bisa 2 sampai dengan 4 kali dalam seminggu. Untuk tempat juga khusus bagi yang mengikuti perlombaan biasanya di bawa ke pesantren Al Ikhsan karena pelatih juga dari sana. Untuk perlombaan biasanya diadakan di awal tahun ajaran baru.”
3. Apakah kegiatan tersebut bersifat wajib bagi seluruh peserta didik di MI Ma’arif NU Beji ?	“Program pidato lebih di khususkan pada peserta didik kelas 4 dan 5 karena untuk kelas 1 2 3 masih dirasa terlalu kecil sedangkan kelas 6 sudah harus difokuskan untuk persiapan ujian kelulusan”
4. Apakah terdapat syarat tertentu bagi peserta didik yang tergabung dalam program pidato bahasa Arab dan Inggris ?	“Syarat utamanya adalah seluruh peserta didik kelas 4 dan 5. Kemudian nanti dari pihak sekolah menyeleksi siapa saja yang patut atau dirasa mampu mengikuti program pidato ini selain mampu, si anak juga harus mau dan tanpa ada paksaan dalam mengikuti program pidato ini”
5. Siapakah yang melatih pidato bahasa Arab dan Inggris ? (Man)	“Untuk pelatihnya sendiri berasal dari pesantren mitra yakni pesantren Al Ikhsan Beji. Untuk bahasa Arab diampu oleh Mrs. Agit yang bernama lengkap Aqimi Dinana Agit Qorri Aena, dan untuk bahasa Inggrisnya itu ada Mr. Syakur Rizqi. Selain pelatih dari luar MI, madrasah menunjuk 2 guru untuk mendampingi juga, sehingga nanti kalau pas pelatih tidak bisa melatih karena ada hal lain bisa diback up oleh guru pendamping ini. Untuk guru pendamping pidato bahasa Inggris itu ada Mrs. Uul dan pidato bahasa Arab ada Mrs. Qori”
6. Bagaimana proses rekrutmen dalam mencari pelatih pidato bahasa Arab dan Inggris ? (Man)	“Kalau dari MI sendiri tidak ada proses rekrutmennya, jalannya yakni dengan musyawarah bersama pihak mitra yakni pondok pesantren Al Ikhsan Beji kemudian nanti dari pengasuh menunjuk salah seorang santrinya yang dipercaya sudah mampu dan mumpuni untuk mengampu anak didik dari MI”
7. Apakah terdapat syarat tertentu untuk menjadi pelatih dalam	“Dari MI sendiri tidak mengajukan syaratnya harus seperti apa, tetapi yang jelas pelatih mau

<p>program bahasa Arab dan Inggris ?</p>	<p>bertanggung jawab melatih dengan maksimal dan harus mumpuni dibidangnya”</p>
<p>8. Apa saja yang diajarkan kepada peserta didik dalam proses latihan pidato bahasa Arab dan Inggris ?</p>	<p>“Karena metode pembelajarannya masih menggunakan teknik demonstrasi atau misalnya guru memberikan contoh kemudian peserta didik mengikuti jadi yang diajarkan yaa sesuai dengan tema pidato yang dipelajari, karena tema pidato kan banyak dan cara penyampaiannya pun pasti berbeda-beda. Jadi kaya lebih ke teknik-teknik penyampaian pidatonya seperti apa gitu sih”</p>
<p>9. Apakah dalam kegiatan pelatihan pidato menggunakan rujukan tertentu ?</p>	<p>“Kalau untuk rujukan yang tetap dan saklek itu tidak ada. Paling pelatih dan guru pendamping itu punya buku saku masing-masing yang isinya materi pidato dari berbagai sumber gitu, entah dari buku, youtube, atau juga dari guru-guru yang ada di pesantren”</p>
<p>10. Fasilitas apa yang disediakan madrasah untuk mendukung program unggulan tersebut ? (Materials)</p>	<p>“Ya paling itu ruangan, ada papan tulis dan alat tulisnya, kemudian ada LCD proyektor juga kalau diperlukan”</p>
<p>11. Media apa yang digunakan dalam proses latihan pidato ? (Materials)</p>	<p>“Ya paling papan tulis, trus kertas buat print teks pidatonya, sama LCD proyektor jika diperlukan”</p>
<p>12. Darimana sumber dana untuk membiayai pelaksanaan program unggulan ? (Money)</p>	<p>“Hanya mengandalkan dari BOS, karena disini juga sebenarnya juga ada dana dari infak tetapi itu sudah didistribusikan untuk yang lain”</p>
<p>13. Apakah terdapat pengelompokkan dalam proses latihan ? Misalnya peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kelas atau tingkat kemampuan atau waktu bergabung dalam program tersebut.</p>	<p>“Kalau awal-awal itu kan kelas 4 dan 5 wajib ikut. Kemudian diseleksi mana yang kiranya mampu dan mana yang tidak. Kalau untuk pidato kurang, nanti baru disuruh memilih ekstrakurikuler yang lain. Karena pidato ini kan program unggulan ya mba jadi prosesnya memang begitu walaupun terkesan memaksa minat anak tapi pada akhirnya kan diseleksi juga siapa yang mau dan mampu mengikuti. Kalau sudah mengerucut pengelompokkannya ya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing supaya pengajarannya juga mudah. Kalau diserentakkan nanti takutnya ada yang tertinggal, ada juga yang sudah unggul tapi harus mengikuti anak-anak yang tertinggal</p>

		gitu.”
	14. Bagaimana langkah kepala madrasah dalam menggerakkan guru untuk mensukseskan program tersebut ? (Methods)	“Yakan pedoman sudah dirapatkan jadi saya selalu juweh atau sering mengabsen terkait dengan progress program pidato itu bagaimana jadi otomatis kan guru-guru juga gerak kalau sudah ditanya progres sampai mana, ada tindak lanjut. Ya seperti itu paling memotivasi, trus rutin absen atau bertanya terkait program pidato tersebut”
	15. Bagaimana langkah kepala madrasah dalam menggerakkan pelatih untuk mensukseskan program tersebut ? (Methods)	“Kurang lebih sama seperti langkah saya dalam menggerakkan guru ya. Ya diberi motivasi diingatkan bahwa sudah diamanahi untuk melatih peserta didik seperti itu, jadi harus dilaksanakan dengan ikhlas dan tanggungjawab. Tetapi Alhamdulillah guru dan pelatih disini memiliki kesadaran yang besar akan amanah yang sudah dilimpahkan jadi tanpa harus ngoprak-ngoprak terlalu sering juga mereka sudah gerak gitu”
	16. Bagaimana langkah kepala madrasah dalam menggerakkan peserta didik untuk mensukseskan program tersebut ? (Methods)	“Biasanya ada forum bareng dengan kelas 4 sampai 6 itu di forum pembiasaan pagi saat sholat dhuha tidak henti-hentinya terus mengingatkan dan memberi motivasi kepada mereka supaya mereka juga merasa diperhatikan sehingga timbul dorongan dalam diri anak”
	17. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan program ?	“Kendala pasti ada, misalnya apabila mendekati perlombaan itu ada sedikit kesulitan untuk memilih anak walaupun muridnya banyak karena kadang anak ada yang bisa tetapi tidak percaya diri dan mogok gitu”
	18. Bagaimana langkah penyelesaian atau meminimalisir kendala tersebut ? (Methods)	“Langkah penyelesaiannya dengan mencari kandidat lain”
	19. Apa faktor pendukung pelaksanaan program unggulan tersebut ?	“Jumlah peserta didik, pendamping, pelatih, dan sarana prasarana”
	20. Apa faktor penghambat pelaksanaan program unggulan ?	“Dari peserta didik itu mood peserta didik yang tidak stabil, tidak PD, kesulitan dalam hafalan. Dari pelatihnya itu kadang banyak kesibukan jadi untuk latihan juga kadang disesuaikan dengan kesibukan pelatih.”
Evaluating	1. Bagaimana proses	“Pengawasan dilakukan setiap ada latihan pidato

	pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan program ? (Methods)	dengan cara keliling saat proses latihan pidato sambil memberikan masukan dan arahan”
	2. Hal-hal apa saja yang menjadi bahan evaluasi dari pelaksanaan program unggulan tersebut ? (Materials)	“Ya dari pendamping bagaimana mereka mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam latihan pidato, cara menyelesaikan kendala dan masalah yang muncul saat latihan pidato, dan progres peserta didik apakah progresnya naik, flat, atau turun”
	3. Kapan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program ?	“Evaluasi dilakukan rutin setiap bulan, dalam forum rapat. Jadi nanti ketua program memimpin untuk melaporkan hasil pelaksanaan program selama satu bulan berdasarkan kumpulan data real dan data tertulis dari para guru pendamping”
	4. Bagaimana pengaruh dari diadakannya program unggulan pidato bahasa asing terhadap citra madrasah ?	“Pengaruhnya luar biasa baik, karena dilihat dari jumlah peserta didik yang semakin tahun semakin bertambah dan image kita sangat terangkat dengan adanya pidato bahasa Arab dan Inggris ini. Banyak wali peserta didik yang mempercayakan anaknya untuk menuntut ilmu di MI Ma’arif NU Beji”
	5. Bagaimana pengaruh dari diadakannya program unggulan pidato bahasa asing terhadap peserta didik ?	“Jadi ini sebagai bekal peserta didik untuk ke depannya. Banyak komentar dari sekolah-sekolah dan masyarakat kalau peserta didik lulusan MI Beji mendaftar ke sekolah menengah pertama itu di bidang bahasa Arab dan Inggrisnya lebih unggul dari lulusan sekolah lain jadi memang di sini sudah dipersiapkan betul di bidang bahasa Arab dan Inggrisnya”
Hasil Wawancara dengan guru pendamping pidato Bahasa Arab		
<i>Planning</i>	1. Bagaimana persiapan madrasah dalam perencanaan pembentukan program unggulan di MI Ma’arif NU Beji ?	“Kalau persiapannya itu biasanya kepala madrasah membahasnya bersama dengan komite”
	2. Siapakah penggagas pidato bahasa Arab dan Inggris sebagai program unggulan di MI Ma’arif Nu Beji ?	“Saya kan di sini belum lama ya mba, kalau untuk yang menggagas program pidato ini saya kurang paham perseorangan atau memang kesepakatan forum. Tapi yang saya tau kalau program sudah ada dan sudah berjalan berarti sudah disahkan dan disetujui oleh kepala madrasah”
	3. Apa yang melatarbelakangi	“Mungkin melihat pengalaman kalau lomba pidato

	terbentuknya program pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi program unggulan di MI Ma'arif NU Beji ?	bahasa asing pasti dapat juara, jadi pihak MI memutuskan untuk memberlakukan program tersebut”
	4. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses penyusunan rencana program pidato bahasa Arab dan Inggris ? (Man)	“Kepala madrasah, komite, dan ada tim khusus program”
	5. Bagaimana proses penyusunan dokumen perencanaan program ?	“Perencanaan program itu yang membahas ya kepala madrasah dan tim khusus program. Biasanya yang dibahas terkait rancangan kegiatannya mau bagaimana, dana budget sumbernya darimana dan berapa, menentukan hari dan waktu pelaksanaan latihan pidatonya mau kapan, gitu”
	6. Kapan dan dimana proses penyusunan rencana program bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan ?	“Penyusunan rencana dilakukan dulu di awal program akan dijalankan, karena dulu awal sekali saya belum ikut jadi saya juga kurang paham penyusunan perencanaannya dilakukan dimana. Mungkin di ruang guru si mba”
	7. Berapa kali pelaksanaan rapat penyusunan rencana program pidato bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan ?	“Setau saya sekali, dilakukan di awal. Karena kesini-kesini nggak ada rapat perencanaan, tapi adanya rapat evaluasi”
	8. Apa kelebihan dari program unggulan tersebut ?	“Kelebihannya yang pertama anak-anak jadi bisa menguasai bahasa Arab karena disini kan melatih mufradat atau kosa katanya selain itu juga dilatih menulis Bahasa Arab yang benar bagaimana per kosa kata. Jadi kalau misalnya sejak awal sudah dilatih menulis, harapannya nanti ketika ada lomba atau pembelajaran di kelas mereka sudah bisa menulis. Selain itu juga dilatih dalam berbicara yang benar”
	9. Apa visi dan misi dari program unggulan tersebut ?	“Disesuaikan dengan visi misi madrasah”
	10. Apa tujuan dari program unggulan tersebut ?	“Peserta didik dapat menguasai bahasa Arab tingkat dasar”
<i>Organizer</i>	1. Bagaimana langkah pembagian kerja yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan program unggulan ? (Methods)	“Untuk pembagian tugas mengelola program pidato ini dibuat kepengurusan sama bu kepala. Jadi beliau menunjuk guru-guru ada yang dijadikan sebagai ketua program, kemudian bendahara, dan seksi-seksi di bawahnya yang bertanggungjawab terhadap keberlangsungan program. Dan beliau sendiri menjabat sebagai penanggungjawab program. Untuk pemilihan siapa-siapanya itu juga disesuaikan dengan bidang masing-masing guru. Jadi seperti saya ini karena bidangnya Bahasa Arab

		maka ditunjuk untuk mendampingi pelatihan Bahasa Arab, dan ada Bu Uul juga karena beliau <i>basic</i> -nya Bahasa Inggris jadi diberi tanggungjawab untuk mendampingi latihan pidato Bahasa Inggris.”
	2. Siapa saja yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program unggulan ?	“Ya tim khusus program, pelatih, dan peserta didik”
	3. Bahan dan alat apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan program unggulan (<i>Materials</i>)	“Bahannya sendiri biasanya ambil di buku saku masing-masing pelatih. Untuk alatnya itu masih konvensional seperti papan tulis”
Actuating	1. Sejak kapan program unggulan tersebut dilaksanakan ?	“Kurang lebih sudah 6 tahun”
	2. Kapan dan dimana program unggulan tersebut dilaksanakan ?	“Biasanya di kelas sudah ditentukan dan dilaksanakannya itu setiap hari Sabtu setelah pulang sekolah”
	3. Apakah kegiatan tersebut bersifat wajib bagi seluruh peserta didik di MI Ma’arif NU Beji ?	“Awalnya semua peserta didik kelas 4 dan 5 ikut tapi nanti ada seleksinya mba”
	4. Apakah terdapat syarat tertentu bagi peserta didik yang tergabung dalam program pidato bahasa Arab dan Inggris ?	“Biasanya guru bahasa Arab dan Inggris ketika mengajar di kelas itu sekalian memperhatikan peserta didiknya siapa yang aktif dan kira-kira mampu nanti ditawarkan untuk ikut pidato”
	5. Siapakah yang melatih pidato bahasa Arab dan Inggris ? (<i>Man</i>)	“Dari MI ada Bu Zahro yang digantikan oleh saya, dan satu lagi Bu Khusnul. Kalau dari pesantren mitra Al Ikhsan Beji ada Mas Syakur sama Mba Agit yang memang dipercaya dan ditunjuk langsung oleh Ning di pondok tersebut”
	6. Bagaimana proses rekrutmen dalam mencari pelatih pidato bahasa Arab dan Inggris ? (<i>Man</i>)	“Nggak ada rekrutmennya, paling dari MI mengajukan ke pondok nanti pihak pondok yang memilihkan”
	7. Apakah terdapat syarat tertentu untuk menjadi pelatih dalam program bahasa Arab dan Inggris ?	“Yang kompeten dalam bidang bahasa Arab dan Inggris si yang utamanya”
	8. Apa saja yang diajarkan kepada peserta didik dalam proses latihan pidato bahasa Arab dan Inggris ?	“Kalau pidato bahasa Arab itu ya penguasaan kosa kata dan beberapa aturan pidato, trus diberi contoh mulai dari perkenalan nanti peserta didiknya suruh menirukan”
	9. Apakah dalam kegiatan pelatihan pidato menggunakan rujukan tertentu ?	“Rujukan paten si nggak ada mba, paling pelatih dan guru punya catatan masing-masing trus nanti bisa sharing gitu”
	10. Fasilitas apa yang disediakan madrasah untuk mendukung program unggulan tersebut ?	“Ruang kelas, LCD proyektor”

	<i>(Materials)</i>	
11. Media apa yang digunakan dalam proses latihan pidato ? <i>(Materials)</i>		“Paling papan tulis, kertas untuk print teks si mba”
12. Darimana sumber dana untuk membiayai pelaksanaan program unggulan ? <i>(Money)</i>		“Saya kurang paham loh mba, kayanya si ada dari dana BOP”
13. Apakah terdapat pengelompokan dalam proses latihan ? Misalnya peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kelas atau tingkat kemampuan atau waktu bergabung dalam program tersebut.		“Iya ada. Nanti dikelompokkan sesuai kemampuan biasanya si per kelas. Kelas 4 sendiri dulu gitu, Nanti kalau sudah sekitar 3 pertemuan kan sudah kelihatan mana anak yang memang bener-bener belum bisa dan lambat, mana yang progresnya cepat gitu. Baru nanti yang sudah bisa dijadikan satu kelompok, dan yang belum bisa juga dijadikan satu kelompok karena dari kedua kelompok ini tentu nanti diberi perlakuan yang berbeda juga. Tapi Alhamdulillah sejauh ini progres anak-anak si cepat dan rata-rata bisa mba”
14. Bagaimana langkah kepala madrasah dalam menggerakkan guru untuk mensukseskan program tersebut ? <i>(Methods)</i>		“Bu kepala sering mengecek dan koordinasi dengan guru dan pelatih tentang bagaimana perkembangan peserta didik, ada kendala atau tidak, ada yang dibutuhkan atau tidak, gitu mba. Trus Bu Jijah juga selalu mengingatkan kita agar semangat dan menikmati proses membimbing anak-anak”
15. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan program ?		“Ya ada, kadang peserta didiknya malas. Kalau disuruh alasan udah cape lah bu, kadang pengen cepet pulang. Nah terus kadang itu dibuat alasan berkelanjutan mba sama anak-anak. Misalnya hari kemarin ngga ikut, trus minggu selanjutnya disuruh ikut tapi alasan laa udah lah bu, anu kemarin ngga ikut, takut ketinggalan malu koh. Yaa seperti itu si kurang lebih. Kendalanya ada di peserta didik gitu”
16. Bagaimana langkah penyelesaian atau meminimalisir kendala tersebut ? <i>(Methods)</i>		“Ya diberi motivasi, dibilangi secara halus gitu. Kalau misal bener-bener peserta didiknya udah nggamau, nanti kepala madrasah yang turun tangan karena kadang anak-anak kalau Bu Kepala sudah bicara itu mereka takut loh mba. Jadi bisa buat senjata aja si”
17. Bagaimana upaya madrasah untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam melaksanakan program tersebut ? <i>(Methods)</i>		“Biasanya diberi reward atau diiming-imingi sesuatu si mba”
18. Apa upaya Bapak/Ibu untuk mensukseskan program tersebut		“Pertama ya mengajak anak-anak untuk semangat dengan berbagai ide dan dituangkan dalam latihan

	?	nanti. Pokoknya buat latihannya jangan membosankan”
	19. Apa faktor pendukung pelaksanaan program unggulan tersebut ?	“Dorongan yang kuat dari guru pendampingnya. Selain itu juga mempersiapkan tempat semaksimal mungkin.”
	20. Apa faktor penghambat pelaksanaan program unggulan ?	“Ya yang paling besar si dari peserta didiknya itu kadang males. Kalau dari saya sendiri jujur kurang menguasai keadaan kelas. Jadi kadang ada anak yang masih suka ngomong sendiri”
<i>Evaluating</i>	1. Bagaimana proses pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan program ? (<i>Methods</i>)	“Setiap latihan biasanya bu kepala keliling memantau. Atau kalau memang berhalang hadir atau ada acara di luar ya nanti bu kepala menanyakan bagaimana latihannya gitu ke guru-guru pendamping dan pelatihnya”
	2. Kapan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program ?	“Evaluasi biasanya di akhir bulan keseluruhan”
	3. Bagaimana pengaruh dari diadakannya program unggulan pidato bahasa asing terhadap citra madrasah ?	“Pengaruhnya luar biasa baik ya mba, dan dari bahasa Arab dan Inggris ini juga MI Beji jadi lebih dikenal dan banyak masyarakat luar wilayah Beji yang mempercayakan putra-putri mereka untuk sekolah disini. Dan dukungan dari masyarakat juga sangat baik”
	4. Bagaimana pengaruh dari diadakannya program unggulan pidato bahasa asing terhadap peserta didik ?	“Karena disini basicnya bahasa Arab dan Inggris jadi ya peserta didik cenderung lebih unggul daripada MI yang lain khususnya di wilayah Kedungbanteng ini ya mba. Dan itu juga jadi nilai plus bagi peserta didik sini, kalau masyarakat tau anak merupakan peserta didik MI Beji pasti dicap jago bahasa Arab dan Inggris gitu, Trus dampak lainnya ya peserta didik jadi terbantu, misal dulu peserta didik kurang PD dan kurang bisa bahasa Arab, setelah ikut latihan pidato berangsur-angsur membaik dan sudah mulai PD gitu.”
Hasil Wawancara dengan guru pendamping pidato Bahasa Inggris		
<i>Planning</i>	1. Bagaimana persiapan madrasah dalam perencanaan pembentukan program unggulan di MI Ma'arif NU Beji ?	“Kalau untuk persiapan yang lebih tau detail itu Ibu kepala nggih mba. Tetapi untuk hal-hal umum yang dipersiapkan yaitu terkait pandangan pelaksanaan program ke depannya mau bagaimana”
	2. Siapakah penggagas pidato bahasa Arab dan Inggris sebagai program unggulan di MI Ma'arif Nu Beji ?	“Jadi gini mba, waktu saya mulai bergabung di sini itu sudah berlangsung program pidato Bahasa Arab dan Inggris ini, jadi kalau ditanya siapa penggagas nya mungkin dari Ibu kepala bersama dengan orang-orang yang dulu”
	3. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya program pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris	“Yang melatarbelakangi terbentuknya pidato Bahasa Arab dan Inggris sebagai program unggulan yaitu karena basic bahasanya disini sudah dikenal

	menjadi program unggulan di MI Ma'arif NU Beji ?	dan dari beberapa kali perlombaan dapat dilihat kalau dalam 2 bahasa asing tersebut pasti mendapat juara”
	4. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses penyusunan rencana program pidato bahasa Arab dan Inggris ? (Man)	“Ada tim, terdiri dari guru mapel bahasa Arab dan Inggris, trus juga mengikutsertakan pelatih dari luar yaitu contohnya seperti Mr. Syakur bersama dengan kepala madrasah”
	5. Bagaimana proses penyusunan dokumen perencanaan program ?	“Kita buat program tahunan dan program semester, jadi di dalamnya terdapat tujuan untuk satu tahun. Kaya misal pidato itu kan bukan hanya pidato nya yang ditekankan tapi <i>public speaking</i> nya juga dilatih. Kadang anak disuruh maju saja malu-malu, nah kita juga menanamkan kemandirian, kepercayaan diri. Jadi nggak hanya langsung berfokus pada pidatonya”
	6. Kapan dan dimana proses penyusunan rencana program bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan ?	“Penyusunan rencana program itu pertama kali ya sekitar tahun 2016 itu yang bersama dengan pendahulu-pendahulu MI dan mungkin juga ada campur tangan dari pihak pesantren Al Ikhsan karena kan masih satu yayasan jadi saling peduli saja sih. Dan untuk lebih detailnya yang tau Ibu kepala ya mba”
	7. Berapa kali pelaksanaan rapat penyusunan rencana program pidato bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan ?	“Sepengetahuan saya rapat penyusunan rencana program itu 1 kali ya di awal program akan diberlakukan dulu, untuk selanjutnya diperbarui dibahas dalam rapa-rapat evaluasi setiap bulan”
	8. Apa kelebihan dari program unggulan tersebut ?	“Jadi untuk memudahkan kalau kita ada perlombaan dan acara-acara lain, jadi sudah ada bekal jadi nggak melatih dari nol”
	9. Apa visi dan misi dari program unggulan tersebut ?	“Untuk visi misi program itu mengikuti visi misi madrasah, kalau tujuannya nah ada sendiri”
	10. Apa tujuan dari program unggulan tersebut ?	“Tujuan program ya sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengoptimalkan kompetensinya terutama di bidang bahasa Arab dan bahasa Inggris, adanya program ini juga memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajar sehingga terbentuk peserta didik yang kompetitif”
<i>Organizer</i>	1. Bagaimana langkah pembagian kerja yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan program unggulan ? (Methods)	“Untuk pembagian kerja itu sudah dibuat struktur kaya pembinanya itu ibu kepala, trus ada ketua, sekertaris, bendahara juga, tapi nanti pelaksanaannya ya dari guru mapel bahasa Arab dan Inggris itu”
	2. Siapa saja yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program unggulan ?	“Yang punya peran besar ya itu guru mapel bahasa Arab dan Inggris karena kan sudah bidangnya, tetapi guru-guru yang lain juga kadang memberi masukan ini itu, jadi ada campur tangan dari seluruh guru secara umum”

	3. Bahan dan alat apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan program unggulan (<i>Materials</i>)	“Untuk media khusus itu nggak ada ya, paling sesekali memakai LCD proyektor untuk menayangkan contoh pidato yang baik dan benar itu seperti apa. Yang lain keperluannya ya paling papan tulis, teks pidato. Kurang lebih seperti itu”
<i>Actuating</i>	1. Sejak kapan program unggulan tersebut dilaksanakan ?	“Setahu saya sejak sekitar tahun 2016”
	2. Kapan dan dimana program unggulan tersebut dilaksanakan ?	“Rutin setiap minggu sekali di hari Sabtu setelah anak-anak pulang sekolah. Kalau pas pandemi itu nggak rutin setiap minggu sekali karena melihat kondisi juga jadi pas pandemi memang berjalan kurang efektif. Tempatnya itu di kelas 1B kita pakai ruang kelas yang sudah kosong karena kelas 1 itu kan pulangnyanya lebih gasik”
	3. Apakah kegiatan tersebut bersifat wajib bagi seluruh peserta didik di MI Ma’arif NU Beji ?	“Ada penjarangan dulu dari kelas 4 dan 5. Dan kadang ada juga ada peserta didik tingkat bawahnya yang mengajukan diri untuk ikut ya kita terima”
	4. Apakah terdapat syarat tertentu bagi peserta didik yang tergabung dalam program pidato bahasa Arab dan Inggris ?	“Syarat wajibnya ya peserta didik MI Beji khususnya kelas 4 dan 5”
	5. Siapakah yang melatih pidato bahasa Arab dan Inggris ? (<i>Man</i>)	“Ada dari pondok, pelatih bahasa Arab dan Inggris ”
	6. Bagaimana proses rekrutmen dalam mencari pelatih pidato bahasa Arab dan Inggris ? (<i>Man</i>)	“Kalau itu, dari kita meminta bantuan kepada pihak pondok terus untuk siapa-siapanya nanti yang merekomendasikan dan yang menunjuk ya pondok karena mereka yang lebih tau”
	7. Apakah terdapat syarat tertentu untuk menjadi pelatih dalam program bahasa Arab dan Inggris ?	“Yang utama mumpuni di bidangnya si mba. Tapi dari kita percaya kalau pihak pondok juga merekomendasikan orang-orang yang memang sudah berpengalaman”
	8. Apa saja yang diajarkan kepada peserta didik dalam proses latihan pidato bahasa Arab dan Inggris ?	“Ada teknik-teknik seperti opening speech, pengenalan ekspresion2”
	9. Apakah dalam kegiatan pelatihan pidato menggunakan rujukan tertentu ?	“Buku rujukan tetap itu nggak ada, paling kita ambil dari beberapa referensi yang sesuai kebutuhan saja. Jadi ada pengembangan sendiri. Kalau dari pelatih ada buku saku (catatan) sendiri itu juga hasil dari belajar pelatih di media sosial dan dari guru pesantren”
	10. Fasilitas apa yang disediakan madrasah untuk mendukung program unggulan tersebut ? (<i>Materials</i>)	“Yaa itu paling ruang kelas, LCD kalau diperlukan, papan tulis ”

11. Media apa yang digunakan dalam proses latihan pidato ? (<i>Materials</i>)	“Kita pakai teks mba pidatonya. Jadi medianya ya menggunakan kertas saja”
12. Darimana sumber dana untuk membiayai pelaksanaan program unggulan ? (<i>Money</i>)	“Sudah dibagi dari dana BOS cuma untuk besarnya berapa saya kurang paham karena bukan ranah saya, dan itu setau saya digunakan untuk kompensasi pelatih juga”
13. Apakah terdapat pengelompokan dalam proses latihan ? Misalnya peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kelas atau tingkat kemampuan atau waktu bergabung dalam program tersebut.	“Dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya tapi untuk selama ini berjalan si kemampuan masing-masing peserta didik rata-rata sama ya jadi mereka paling hanya dikelompokkan ini khusus Arab ini khusus Inggris gitu”
14. Bagaimana langkah kepala madrasah dalam menggerakkan guru untuk mensukseskan program tersebut ? (<i>Methods</i>)	“Biasanya dari Bu kepala sendiri meminta kerja samanya dengan wali kelas untuk mengingatkan peserta didik latihan karena biasanya peserta didik kalau nggak diingatkan itu ada yang pulang ”
15. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan program ?	“Kendala paling dari peserta didik itu biasanya gampang bosan walaupun di awal sudah semangat tapi kan namanya anak-anak masih labil ya mba. Trus ini mba kendala lain itu kadang harus menyesuaikan jadwal dengan pelatih luar karena mereka kadang kan punya keperluan mendadak”
16. Bagaimana langkah penyelesaian atau meminimalisir kendala tersebut ? (<i>Methods</i>)	“Kita buat latihan pidato ini tidak membosankan misalnya diselingi dengan game atau <i>ice breaking</i> ”
17. Bagaimana upaya madrasah untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam melaksanakan program tersebut ? (<i>Methods</i>)	“Dengan memberi motivasi kadang juga dengan diiming-imingi dengan hadiah”
18. Apa upaya Bapak/Ibu untuk mensukseskan program tersebut ?	“Kalau dari saya sendiri ya dengan terus melakukan inovasi pada penyampaian materi supaya anak juga nggak sepaneng. Pagi nya sudah ikut pelajaran, siangnya ikut latihan pidato. Nah itu jadi PR buat saya untuk selalu mengembangkan inovasi agar anak tidak bosan”
19. Apa faktor pendukung pelaksanaan program unggulan tersebut ?	“Semangat anak-anak untuk mengikuti program. Dan dari guru-guru juga ada dorongan buat lebih dan lebih mengingat MI Beji ini sudah punya citra yang baik dalam pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris”
20. Apa faktor penghambat pelaksanaan program unggulan ?	“Ya itu paling dari anak yang rasa percaya dirinya kadang masih harus terus dipupuk dan mood anak

		yang berubah-berubah”
<i>Evaluating</i>	1. Bagaimana proses pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan program ? (Methods)	“Selalu melakukan ceking dan keliling saat pelaksanaan latihan pidato ini”
	2. Kapan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program ?	“Evaluasi dan pelaporan program dilakukan setiap bulan di forum rapat”
	3. Bagaimana pengaruh dari diadakannya program unggulan pidato bahasa asing terhadap citra madrasah ?	“Pengaruhnya sangat baik dan respon dari masyarakat terhadap program pidato di MI Beji juga sangat baik”
	4. Bagaimana pengaruh dari diadakannya program unggulan pidato bahasa asing terhadap peserta didik ?	“Ada perbedaan ya mba, kalau yang ikut latihan pidato itu percaya dirinya lebih tinggi saat mengikuti pelajaran di kelas. Trus juga jadi lebih fasih dibandingkan dengan yang tidak ikut program pidato ini”
Hasil Wawancara dengan pelatih pidato Bahasa Arab		
<i>Planning</i>	1. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu sebelum melatih pidato ?	“Mental dan materi si paling penting harus dipersiapkan oleh seorang pengajar”
	2. Kapan proses persiapan latihan bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan ?	“Jauh-jauh hari tentunya, sehebat apapun seorang pelatih dan pengajar tidak boleh yang namanya menyepelkan persiapan ya. Apalagi ilmu itu akan kita berikan ke adik-adik kita, ke anak-anak kita jadi memang harus secara matang kita persiapkan. Itu prinsip saya”
	3. Hal-hal apa saja yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan program ?	“Saya selalu menjunjung tinggi apa yang diajarkan oleh guru saya bahwa dalam berlatih pidato khususnya harus berdasarkan pada 3 hal yakni deep practice, pemantik, master coaching. Deep practice itu maknanya dalam berlatih pidato itu kita harus melakukan praktik secara mendalam dalam berulang jadi sampai kita menemukan karakter kita dalam penyampaian pidato nanti. Pemantik itu berarti kita harus belajar menjadi pemantik yang baik dengan motivasi-motivasi yang baik juga. Dan master coaching itu maksudnya kita harus memperhatikan dan menghormati coach atau guru yang melatih agar ilmunya sampai kepada kita”
<i>Organizing</i>	1. Bagaimana langkah pembagian	“Kalau pembagian kerja kepala madrasah mungkin

	kerja yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan program unggulan ? (<i>Methods</i>)	lebih ke guru di MI ya mba. Kalau untuk pelatih luar MI seperti saya paling cuma koordinasi”
	2. Siapa saja yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program unggulan ?	“Setau saya untuk program pidato ini dibentuk tim khusus dengan kepala madrasah sebagai penanggungjawabnya. Jadi yang terlibat langsung ya beliau-beliau yang ditunjuk dalam tim khusus tersebut”
	3. Bahan dan alat apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan program unggulan ? (<i>Materials</i>)	“Kalau saya melatih itu paling hanya butuh ruangan dan papan tulis si mba. Kadang juga LCD proyektor untuk menampilkan referensi dari youtube”
<i>Actuating</i>	1. Sejak kapan Bapak/Ibu melatih pidato bahasa Arab dan Inggris di MI Ma’arif NU Beji ?	“Saya sudah 1 tahun dipercaya melatih pidato bahasa Arab di sini”
	2. Kapan dan dimana program unggulan tersebut dilaksanakan ?	“Ekskul itu setiap Sabtu, kalau untuk lomba itu kondisional bisa 1 minggu 3 sampai 4 kali”
	3. Apakah kegiatan tersebut bersifat wajib bagi seluruh peserta didik di MI Ma’arif NU Beji ?	“Tidak, hanya untuk anak kelas 4 dan 5 itupun yang sudah diseleksi lagi”
	4. Apakah terdapat syarat tertentu bagi peserta didik yang tergabung dalam program pidato bahasa Arab dan Inggris ?	“Tidak ada, yang penting mau dan mampu”
	5. Bagaimana proses rekrutmen dalam mencari pelatih pidato bahasa Arab dan Inggris ? (<i>Man</i>)	“Tidak ada recru pelatih, jadi dulu Bu Jijah itu sowan ke ndalem pondok untuk meminta bantuan mendatangkan pelatih dari pondok untuk MI. Dan dulu itu diampu oleh Miss Aniq tetapi karena sekarang beliau sibuk, jadi dilimpahkan ke santri yang memang kompeten di bidang pidato bahasa Arab dan Inggris”
	6. Apakah terdapat syarat tertentu untuk menjadi pelatih dalam program bahasa Arab dan Inggris ?	“Syaratnya yang utama adalah kompeten dan mampu untuk membimbing peserta didik. Nggak perlu gelar atau jabatan tidak masalah asal kemampuan sudah diakui”

	7. Apa saja yang diajarkan kepada peserta didik dalam proses latihan pidato bahasa Arab dan Inggris ?	“Pidato itu intinya adalah apa yang ingin kita sampaikan bisa sampai kepada orang lain tujuan kita. Jadi hal utama yang saya ajarkan ke anak adalah mental harus dikuatkan, PD dibentuk dulu, nggak perlu menghiraukan rasa takut. Setelah itu kita ajarkan bagaimana gesture yang baik, pelafalan yang baik, mimiknya dalam penyampaian pidato gitu”
	8. Apakah dalam kegiatan pelatihan pidato menggunakan rujukan tertentu ?	“Rujukan kita pelatih mencari sendiri, dengan kata lain memang tidak ada rujukan tetap dan paten yang disediakan MI jadi memang pengembangan dari pelatih sendiri”
	9. Fasilitas apa yang disediakan madrasah untuk mendukung program unggulan tersebut ? (<i>Materials</i>)	“Ruang kelas, papan tulis, LCD”
	10. Media apa yang digunakan dalam proses latihan pidato ? (<i>Materials</i>)	“Media paling hanya kertas ya mba untuk mencetak teks pidato untuk anak-anak”
	11. Apakah terdapat pengelompokan dalam proses latihan ? Misalnya peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kelas atau tingkat kemampuan atau waktu bergabung dalam program tersebut.	“Iyaa tentu. Kasihan kalau anak yang belum bisa digabung dengan anak yang sudah bisa, nanti terlalu terseok-seok. Dan nanti yang sudah bisa juga jadi terhambat prosesnya. Jadi awalnya kita pisah, nanti kalau yang belum bisa sudah tahu dasar-dasarnya dan tinggal implementasi ke praktik pidatonya baru kita gabung”
	12. Bagaimana langkah kepala madrasah dalam menggerakkan guru untuk mensukseskan program tersebut ? (<i>Methods</i>)	-
	13. Bagaimana langkah kepala madrasah dalam menggerakkan pelatih untuk mensukseskan program tersebut ? (<i>Methods</i>)	“Ya itu si paling koordinasi terkait dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Misal kita latihan untuk lombanya tadinya tema birul walidain terus kemudian diubah menjadi akhlaku lil banin, nanti sama Bu kepala langsung disampaikan ke kita

		”
	14. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan program ?	“Tentunya ada. Kalau dari anak itu kadang mood-moodan dan mudah jenuh atau bosan saat pelatihan. Kalau dari saya sendiri itu kadang jadwal melatih bentrok dengan kegiatan lain jadi harus atur ulang jadwal latihan”
	15. Bagaimana langkah penyelesaian atau meminimalisir kendala tersebut ? (<i>Methods</i>)	“Ya kalau untuk anak-anak ya jangan berhenti diberi motivasi, penyampaian juga harus halus biar nggak tersinggung, trus dalam melatih juga kita perlu pengembangan agar tidak membosankan. Kalau untuk jadwal yang bentrok itu solusinya ya komunikasi. Jadi pihak anak dan guru pendamping tidak nunggu-nunggu kehadiran saya gitu”
	16. Bagaimana strategi pelatihan yang diterapkan dalam pelaksanaan program ? (<i>Methods</i>)	“Dengan model ceramah, demonstrasi dan praktik. Dan ditengah-tengah juga kita adakan ice breaking untuk menghilangkan kejenuhan dari anak-anak”
	17. Apa upaya Bapak/Ibu untuk mensukseskan program tersebut ?	“Mempersiapkan diri sebaik mungkin agar dalam melatih nantinya kita optimal dan penyampaiannya sampai kepada peserta latihan”
	18. Apa faktor pendukung pelaksanaan program unggulan tersebut ?	“Basic anak-anak yang sudah dibekali bahasa Arab dan Inggris sejak kelas 1 itu mempermudah kita dalam mengajarkan karena otomatis mereka sudah sedikit banyak mengetahui kosa kata bahasa asing. Jika sudah tahu makna bahasa asing tersebut otomatis nanti dalam penyampaian pidato bisa lebih enak dan sampai ke audiens”
	19. Apa faktor penghambat pelaksanaan program unggulan ?	“Kemampuan anak yang berbeda-beda, ada yang cepat tanggap ada yang agak lambat juga. Jadi sebagai pelatih juga harus memiliki kesabaran yang besar untuk menghadapinya”
<i>Evaluating</i>	1. Bagaimana proses pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan program ? (<i>Methods</i>)	“Dengan checking dan keliling saat kegiatan berlangsung dan memberikan kritik saran jika dirasa ada yang kurang”

	2. Bagaimana langkah evaluasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk mengukur kemampuan peserta didik ? (<i>Methods</i>)	“Ya dengan memberikan komentar langsung ke anak. Kalau belum bagus kita bilang belum bagus. Dengan menjatuhkan mental anak dulu kemudian nanti kita naikkan lagi dengan motivasi dan nasihat-nasihat”
	3. Kapan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program ?	“Dari pihak MI itu satu bulan sekali kalau tidak salah. Kalau dari pelatih sendiri biasanya diakhir pertemuan kita berikan kritik kepada anak-anak tentang kekurangan-kekurangan mereka saat latihan pidato”
	4. Bagaimana pengaruh dari diadakannya program unggulan pidato bahasa asing terhadap citra madrasah ?	“Pengaruhnya sangat besar yang bisa dibuktikan dengan banyaknya dukungan dari masyarakat”
	5. Bagaimana pengaruh dari diadakannya program unggulan pidato bahasa asing terhadap peserta didik ?	“Membentuk mental anak. Anak jadi lebih pandai dalam mengekspresikan perasaan mereka dan mereka jadi lebih PD”
Hasil Wawancara dengan pelatih pidato Bahasa Inggris		
<i>Planning</i>	1. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu sebelum melatih pidato ?	“Persiapannya yang tergantung dari apa yang dibutuhkan. Untuk latihan rutin eska atau untuk lomba. Kalau misal untuk lomba itu berarti saya mempersiapkan apa yang memang diminta dan sudah dicantumkan dalam juknis lomba. ”
	2. Kapan proses persiapan latihan bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan ?	“Biasanya beberapa jam sebelum latihan saya siapkan materi”
	3. Hal-hal apa saja yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan program ?	“Paling ya materi dan teks yang akan disampaikan”
<i>Organizing</i>	1. Bagaimana langkah pembagian kerja yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan program unggulan ? (<i>Methods</i>)	“Jadi untuk eskul itu sempat off karena ada pandemi ya. Jadi saya fokus untuk melatih lomba, dan Miss Uul itu mengkoordinasikan antara saya dengan pihak sekolah dan peserta didik terkait waktu latihan tempat latihan”
	2. Siapa saja yang terlibat langsung	“Yang terlibat langsung ya ada pelatih, trus guru

	dalam pelaksanaan program unggulan ?	pendamping atau guru pelaksana, dan termasuk juga tim khusus yang dibentuk oleh MI”
	3. Bahan dan alat apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan program unggulan ? (<i>Materials</i>)	“Kalau pidato sebenarnya tidak harus ada bahan dan alat khusus si ya mba. Paling biasanya kita hanya menggunakan papan tulis, untuk menulis kosa kata dan kertas untuk teks pidatonya”
<i>Actuating</i>	1. Sejak kapan Bapak/Ibu melatih pidato bahasa Arab dan Inggris di MI Ma’arif NU Beji ?	“Saya sudah dipercayai melatih sejak 2018 dan memang sempat off karena covid, tapi itu tetap melatih untuk perlombaan online tetapi waktunya dibatassi, tidak se intens sebelum covid”
	2. Kapan dan dimana program unggulan tersebut dilaksanakan ?	“Latihan ekskul itu hari Sabtu dan tempatnya kalau nggak di serambi masjid ya di ruang kelas 1. Nah, untuk lomba itu waktunya dan tempatnya sendiri kondisional. Kadang di bawa ke pondok juga di ndalemnya langsung sama Miss Aniq”
	3. Apakah kegiatan tersebut bersifat wajib bagi seluruh peserta didik di MI Ma’arif NU Beji ?	“Nggak wajib si. Biasanya buat persiapan lomba dan peserta yang sudah ditunjuk. Kalau ekskul itu peserta didik kelas 4 dan 5 yang sudah terdaftar sebagai peserta tetap latihan pidato, nah peserta tetap inilah yang wajib ikut latihan”
	4. Apakah terdapat syarat tertentu bagi peserta didik yang tergabung dalam program pidato bahasa Arab dan Inggris ?	“Nggak ada tes atau apa. Tapi ya memang pondok melihat anak-anak yang kompeten dan berpengalaman”
	5. Bagaimana proses rekrutmen dalam mencari pelatih pidato bahasa Arab dan Inggris ? (<i>Man</i>)	-
	6. Apakah terdapat syarat tertentu untuk menjadi pelatih dalam program bahasa Arab dan Inggris ?	-
	7. Apa saja yang diajarkan kepada peserta didik dalam proses latihan pidato bahasa Arab dan	“Biasanya terkait gesture, penghormatan, pembukaan, dan pelafalan yang baik itu seperti apa gitu.”

Inggris ?	
8. Apakah dalam kegiatan pelatihan pidato menggunakan rujukan tertentu ?	“Jadi gini mba, kan dari pondok udah biasa lomba pidato dan kita udah punya referensi dari dulu jadi materi yang kita terima di pondok tinggal kita terapkan ke anak-anak di MI ini dalam latihan pidato. Memang tidak ada rujukan khususnya karena pidato juga termasuk sifatnya statis bisa berubah dan berkembang”
9. Fasilitas apa yang disediakan madrasah untuk mendukung program unggulan tersebut ? <i>(Materials)</i>	“Ada ruang kelas, papan tulis, LCD juga sudah disiapkan sama pihak MI”
10. Media apa yang digunakan dalam proses latihan pidato ? <i>(Materials)</i>	“Medianya cetak, pake kertas buat print teks pidato”
11. Apakah terdapat pengelompokkan dalam proses latihan ? Misalnya peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kelas atau tingkat kemampuan atau waktu bergabung dalam program tersebut.	“Ya paling awal-awal aja. Antara peserta didik yang belum bisa dan sudah yang sudah bisa. Kalau yang belum bisa kita gembelng semaksimal mungkin, banyak kita kasih PR buat berlatih di rumah”
12. Bagaimana langkah kepala madrasah dalam menggerakkan guru untuk mensukseskan program tersebut ? <i>(Methods)</i>	“Ya koordinasi terkait perkembangan peserta didik, trus juga sering mengingatkan gitu”
13. Bagaimana langkah kepala madrasah dalam menggerakkan pelatih untuk mensukseskan program tersebut ? <i>(Methods)</i>	“Sering memberikan semangat trus Bu Jijah juga termasuk orang yang koordinasinya baik ya jadi kalau ada update info terkait apapun langsung diberi tahu ke saya”
14. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan program ?	“Kadang ada misskom antara saya dan anak yang ikut lomba karena saya bukan guru sini ya jadi persentase saya disini juga nggak terlalu sering, kadang sudah saya sampaikan ke Miss Uul hari ini si A latihan, tapi Miss Uul lupa menyampaikan gitu.

		Kalau pas ekskul itu kadang kelas kurang efektif ada yang rame sendiri ada yang lari-larian”
	15. Bagaimana langkah penyelesaian atau meminimalisir kendala tersebut ? (<i>Methods</i>)	“Ya dihadapi dengan sewajarnya, dinasihati. Bicara dari hati ke hati”
	16. Bagaimana strategi pelatihan yang diterapkan dalam pelaksanaan program ? (<i>Methods</i>)	“Lebih kaya kita itu jangan jadi orang yang stuck jangan kaku jangan tegang. Lebih care dan santai buat anak nyaman biar penyampaian materi juga mudah ditangkap”
	17. Apa upaya Bapak/Ibu untuk mensukseskan program tersebut ?	“Lebih mengembangkan inovasi dan kemampuan melalui referensi-referensi baru, cari yang terbaru dan unik”
	18. Apa faktor pendukung pelaksanaan program unggulan tersebut ?	“Mungkin udah vibesnya setiap tahun ada lomba, jadi dorongan dari anak juga lebih besar”
	19. Apa faktor penghambat pelaksanaan program unggulan ?	“Paling cuaca si”
<i>Evaluating</i>	1. Bagaimana proses pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan program ? (<i>Methods</i>)	“Evaluasi kurang tau tapi biasanya pengawasan dilakukan dengan cara Bu Jijah ngecek dan keliling gitu”
	2. Bagaimana langkah evaluasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk mengukur kemampuan peserta didik ? (<i>Methods</i>)	“Dengan memberi komentar atau review langsung kepada si anak”
	3. Kapan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program ?	“Kalau dari MI sendiri kayanya setiap bulan”
	4. Bagaimana pengaruh dari diadakannya program unggulan pidato bahasa asing terhadap citra madrasah ?	“Disini bahasa asingnya berkembang dan sudah dicap bagus sama masyarakat luar”
	5. Bagaimana pengaruh dari diadakannya program unggulan pidato bahasa asing terhadap	“Mental dan kemampuan anak jadi berkembang”

	peserta didik ?	
--	-----------------	--

Lampiran 9.
Suket telah menyaksikan munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53128
 Telepon (0251) 835624 Faksimil (0251) 836553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASHAH SKRIPSI
 Nomor B-e. /Un.19/Koor. Prodi/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Bidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Syahraini Rahmaniingtyas
 NIM : 1517401084
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/MPi

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:


No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1	Rabu, 11 Januari 2023	1. Zuri Pamuji, M.Pd.I.	Zaenul Anwar
		2. Yosi Intan P.G., M.Pd.	
		3. Novan Ardy W., M.Pd.I.	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 11 Januari 2023
 An. Koord. Prodi
 Penguji Ujian



















Lampiran 10.
Blangko bimbingan skripsi



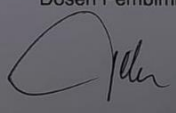
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syahraini Rahmanyngtyas
 No. Induk : 1917401084
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
 Pembimbing : Dr. H. Saefudin, M.Ed.
 Nama Judul : Implementasi Pengelolaan Program *Public Speaking* dalam Pengembangan Daya Saing di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 19 September 2022	Revisi sesuai masukkan penguji seminar proposal		
2	Jumat, 23 September 2022	Perbaikan tata penulisan pada bab 2, perbaikan kalimat-kalimat yang kurang efektif, penambahan point-point yang digunakan sebagai landasan teori		
3	Jumat, 30 September 2022	Penguatan pada bab 3 dan perbaikan kalimat yang kurang efektif, perbaikan tata tulisan, dan penambahan rujukan skripsi serta bahasan dimensi kajian.		
4	Senin, 10 Oktober 2022	Langkah-langkah menyusun instrumen penelitian dan menentukan alat bantu penelitian		
5	Selasa, 11 Oktober 2022	Penambahan dan perbaikan point-point (topik) pada instrumen yang telah dibuat dan penjelasan teknis penelitian di lapangan		
6	Jumat, 18 November 2022	Bab 4 : perbaikan tatanan penulisan gambaran umum sekolah atau tempat penelitian, sebaiknya tidak menggunakan table-label tetapi dijelaskan dalam bentuk narasi		
7	Kamis, 29 Desember 2022	Bab 4 : kritik dan saran pada isi pembahasan terkait point perencanaan sampai dengan pengawasan atau evaluasi, penambahah dokumentasi guna mendukung dan memperkuat data yang disajikan.		
8	Sabtu, 14 Januari 2023	Bab 5: Saran harus dibuat sesuai dengan keadaan yang ada di sekolah dan sifatnya realistik.		


Purwokerto, 14 Januari 2023
 Dosen Pembimbing,



Dr. H. Saefudin, M.Ed.
 NIP. 19621127 1992031 003

Lampiran 11.

Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 - Faksimili (0281) 636553
www.uin-saku.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

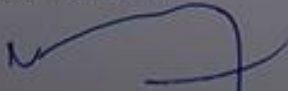
Nama : Syahraimi Rahmaningtyas
NIM : 1917401084
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Implementasi Pengelolaan Program *Public Speaking*
dalam Pengembangan Daya Saing Madrasah
di MI Ma'arif NU Beji

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

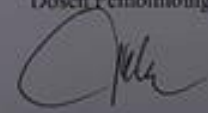
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 30 Maret 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Dosen Pembimbing


Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP. 19621127 199203 1 003

Lampiran 12.

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Pelaksanaan observasi penelitian dilakukan pertama kali pada hari Rabu, 5 Oktober 2022. Awalnya, peneliti melakukan janji pertemuan dengan kepala madrasah terkait dengan penyerahan surat izin riset individu kepada pihak MI Ma'arif NU Beji. Peneliti berangkat dari rumah pada pukul 08.00 dan sampai di MI pada pukul 08.37. Sampai di tempat penelitian, peneliti bertemu dan berjabat tangan dengan penjaga MI yakni Ibu Sayidah. Setelahnya, peneliti dipersilahkan menunggu kepala madrasah di ruang tamu. Selang kurang lebih 7 menit, kepala madrasah yang akrab disapa Bu Zizah menemui peneliti.

Peneliti menjelaskan maksud kedatangan peneliti ke MI Ma'arif NU Beji. Peneliti menyerahkan surat izin riset individu yang diberikan oleh kampus. Selain itu, peneliti juga membawa pedoman penelitian yang telah peneliti buat, seperti instrumen wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, bahkan peneliti membuat jadwal rencana penelitian selama kurang lebih 2 bulan ke depan sebagai acuan dan persiapan penelitian. Setelah berkas-berkas tersebut peneliti serahkan ke Bu Zizah, beliau membacanya dan menyetujui peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng tersebut.

Bu Zizah juga memberikan pernyataan mengenai jadwal yang peneliti buat, untuk pelaksanaannya nanti disesuaikan dengan kesiapan dari pihak MI yang nanti terlibat langsung dalam penelitian. Beliau juga menambahkan untuk intensitas penelitian tetap disamakan sesuai dengan rencana peneliti yakni 2 kali dalam seminggu. Setelah merundingkan hal tersebut dan mencapai kesepakatan, peneliti ditemani oleh kepala madrasah berkeliling melihat kondisi lingkungan di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng.

Pertama peneliti dikenalkan kepada guru-guru yang ada MI Ma'arif NU Beji. Peneliti dibawa melihat pembangunan bakal ruang kelas yang akan digunakan oleh kelas 6 yang letaknya di lantai 2, tepat di atas ruang guru. Selang beberapa menit setelah melihat pembangunan tersebut, Bu Zizah mendapat kabar kedatangan tamu yang sekaligus juga mengakhiri observasi pada hari pertama tersebut. Peneliti meninggalkan tempat penelitian pada pukul 09.12.

Catatan Lapangan II

Peneliti kembali melakukan observasi penelitian pada hari Sabtu, 15 Oktober 2022. Berangkat dari rumah pukul 08.30 dan sampai di lokasi penelitian pada pukul 09.02. Kondisi MI pada saat itu sedang ramai sekali karena bertepatan dengan waktu istirahat. Untuk hari kedua observasi, peneliti melanjutkan berkeliling MI bersama dengan Miss Uul selaku guru pendamping program pidato Bahasa Inggris. Peneliti mendapati bahwa MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng ini berbatasan langsung dengan MTs Al Ikhsan Beji, MA Al Ikhsan Beji, dan rumah warga. Di bagian depan MI terdapat ruang kelas 1, ruang kelas 5, ruang kelas 6 yang sedang dalam proses *finishing* pembangunan, ruang guru, dan ruang tamu yang bersandingan dengan UKS. Kemudian untuk area tengah terdapat masjid dan ruang kelas 4. Di sebelah kanan masjid dan di belakang ruang guru, terdapat rumah warga. Untuk menuju bagian belakang MI, kami harus melewati gang kecil dan rumah warga. Bagian belakang MI merupakan penempatan kelas 2 dan kelas 3.

Sembari berkeliling untuk mengetahui kondisi lingkungan di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng ini, peneliti juga menyempatkan untuk masuk ke beberapa ruang kelas untuk melihat detail fasilitas yang ada di ruang kelas di MI Ma'arif NU Beji tersebut. Untuk MI sendiri belum memiliki ruang perpustakaan khusus. Jadi, buku-buku hanya diletakkan di rak di lorong antara ruang kelas 5 dan ruang kelas 6 yang ada di lantai 2. Meskipun belum memiliki tempat khusus, buku-buku dalam kondisi terawat dengan baik dan rapi. MI juga belum memiliki lahan parkir khusus guru, sehingga kendaraan milik guru-guru diparkirkan di dekat gerbang masuk MI. Untuk hari kedua observasi ini selesai tepat pada pukul 10.00 WIB.

Catatan Lapangan III

Observasi penelitian ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Oktober 2022. Peneliti berangkat dari rumah pada pukul 09.25 dan sampai di MI pada pukul 09.57. Pada saat itu, kondisi MI masih agak ramai karena ada beberapa anak yang masih menikmati jajanannya di luar kelas. Tak jarang juga anak-anak MI yang menyapa peneliti dan mengira peneliti adalah mahapeserta didik yang akan mengajar di MI tersebut. Keramahan anak-anak dan sambutan guru membuat peneliti merasa senang dan bersemangat saat melakukan penelitian di MI. Pertama kali peneliti sampai, disambut oleh Bu Umi selaku waka kurikulum MI. Peneliti diminta menunggu di ruang tamu. Tak selang beberapa lama, datang Miss Uul dengan seorang anak bernama Ghina yang akan berlatih pidato.

Latihan pidato pada saat itu dilakukan di ruang tamu. Ghina adalah kelas 5 yang terpilih menjadi perwakilan MI untuk mengikuti lomba AKSIOMA pada 27 Oktober mendatang. Saat melaksanakan latihan, peneliti mengamati bahwa penampilan Ghina dalam penyampaian pidato sudah sangat baik. Pidato diawali dengan nyanyian dan sambutan untuk dewan juri dan para penonton. Dalam penyampaian inti pidato juga dilakukan dengan tegas dan sangat ekspresif. Di tengah latihan, Bu Zizah datang untuk mengamati seberapa jauh progres anak. Beliau juga sedikit memberikan saran terkait dengan penampilan Ghina. Tak hanya itu, Miss Uul juga memberikan arahan karena masih ada beberapa kata yang pelafalannya kurang ditekankan.

Peneliti sempat mengobrol sedikit dengan Ghina, dia menyampaikan bahwa persiapan lomba ini sudah dilaksanakan sejak sebulan yang lalu. Pada awal tahun ini juga Ghina pernah ditunjuk untuk mengikuti lomba dan berhasil membawa pulang piala. Menurut penuturannya, dia sudah tidak terlalu gerogi saat berpidato di depan orang banyak karena sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Setelah sekitar 1 jam berlalu, latihan pun selesai. Peneliti menyelesaikan observasi pada pukul 11.17.

Catatan Lapangan IV

Observasi dilakukan pada hari Sabtu, 22 Oktober 2022. Peneliti berangkat dari rumah pukul 10.25 dan sampai di lokasi MI pada pukul 11.00. Kondisi MI pada saat itu cukup sepi karena anak-anak MI sudah pulang setelah melaksanakan perayaan hari santri. Di depan MI juga masih terdapat tenda dan beberapa sampah masih berserakan. Saat sampai di MI, peneliti disambut oleh Miss Uul dan langsung menuju ke serambi masjid untuk bertemu dengan Mr. Syakur pelatih pidato bahasa Inggris dari pesantren Al Ikhsan Beji.

Saat itu, Mr. Syakur akan melatih Kirana yakni kelas 5 yang akan mengikuti lomba AKSIOMA pidato bahasa Inggris pada tanggal 27 Oktober besok. Dalam pelaksanaan latihan, pidato diawali dengan salam pembuka dan pantun dalam bahasa Inggris, kemudian inti dari materi yang pada saat itu temanya adalah hari santri, kemudian ditutup dengan salam. Untuk latihan kali ini, kepala madrasah tidak ikut mengawasi dikarenakan sedang ada keperluan. Setelah Kirana selesai menampilkan pidato, Mr. Syakur memberikan kritik saran bahwa dalam ekspresi Kirana kurang luwes, sehingga terkesan masih menghafal teks, padahal dalam segi *pronunciation* sudah bagus. Setelah kurang lebih 45 menit, latihan dicukupkan. Mr. Syakur, Miss Uul, dan Kirana juga sempat menyinggung terkait persiapan Kirana dalam perlombaan mendatang terkait kostum, persiapan fisik, dan mental. Observasi dicukupkan karena bertepatan dengan sholat dhuhur dan peneliti meninggalkan lokasi pada pukul 11.53.

Catatan Lapangan V

Peneliti tiba di MI pada pukul 12.30. Hari ini Sabtu, 5 November 2022 hujan turun dari pagi, sehingga peneliti harus menggunakan jas hujan untuk menuju ke lokasi penelitian. Setelah sampai di lokasi penelitian, peneliti diarahkan untuk menunggu di ruang tamu, suasana sudah sepi karena anak-anak sudah pulang sekolah. Selang beberapa menit peneliti diajak untuk mengamati rapat bulanan evaluasi program yang mana di dalamnya ketua program sedang menyampaikan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pidato di bulan Oktober lalu. Di dalam rapat tersebut juga disampaikan mengenai prestasi yang baru saja berhasil diraih pada lomba AKSIOMA bidang pidato. Dalam mengamati pelaksanaan rapat evaluasi peneliti hanya menghabiskan waktu sekitar 10 menit kemudian peneliti diarahkan lagi untuk mengamati pelaksanaan latihan rutin.

Berbeda dengan observasi sebelumnya, yang mana peserta latihan adalah berfokus pada anak yang ditunjuk lomba, observasi kali ini mengamati anak-anak yang terdaftar sebagai peserta ekstrakurikuler pidato, sehingga lebih ramai. Di dalam ruang kelas, anak-anak diberikan materi secara bersama-sama. Materi yang diberikan pada hari ini adalah terkait dengan mimik dan pelafalan khususnya untuk pidato berbahasa Arab, kemudian pelatih melakukan demonstrasi praktik berpidato. Suasana kelas setelah isihoma menjadi tidak kondusif. Untuk mengalihkan perhatian peserta, pelatih mengajak peserta melakukan *ice breaking* yang akhirnya mampu mengembalikan kembali perhatian mereka.

Setelah beberapa menit latihan dilaksanakan, kepala madrasah datang untuk mengawasi latihan dan duduk di belakang kelas selama beberapa menit. Saat kepala madrasah datang, peserta pidato sangat kondusif dan lebih memperhatikan pelatih dibandingkan sebelum adanya kepala madrasah. Dalam latihan tersebut kepala madrasah hanya mengawasi tanpa memberikan kritik dan saran kepada pelatih. Tepat pukul 13.00 latihan dicukupkan. Sekitar 15 menit peneliti melakukan dengan kepala madrasah dan pelatih terkait bagaimana sikap anak saat latihan rutin yang baru saja dilaksanakan. Peneliti mencukupkan observasi hari ini pada pukul 13.30.

Catatan Lapangan VI

Observasi terkait dengan pelaksanaan program dilanjutkan pada hari Sabtu, 12 November 2022. Peneliti tiba di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng pada pukul 11.00. Peneliti langsung menuju ke serambi masjid untuk mengamati pelaksanaan latihan pidato yang ternyata sudah berlangsung. Pelatih pidato sedang mendemonstrasikan praktik berpidato, kemudian peserta diminta untuk menirukan. Tetapi ada beberapa anak yang malah asik mengobrol sendiri. Di saat peserta lain sedang menirukan pelatih, ada anak yang masih sibuk dengan makanannya. Ada juga yang sibuk berlarian dan menggoda anak yang sedang ditunjuk untuk mempraktikkan apa yang sudah pelatih ajarkan.

Peneliti melihat bahwa untuk meminimalisir anak-anak yang sibuk sendiri dengan keasyikan mereka, dan mengganggu teman yang sedang serius memperhatikan pelatih, mereka diberi teguran langsung oleh pelatih. Bahkan diancam akan dilaporkan kepada kepala madrasah apabila tidak serius dalam latihan. Dengan adanya teguran tersebut, peserta didik merasa takut dan sedikit demi sedikit mereka mulai serius memperhatikan pelatih. Karena waktu sudah menunjukkan pukul 11.30, maka latihan diberhentikan dan peserta ekstrakurikuler pidato diarahkan untuk ishoma.



Lampiran 13.

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syahraini Rahmaningtyas
2. NIM : 1917401084
3. TTL : Banyumas, 10 September 2000
4. Alamat : Jalan Suwarjono 42 Kalibagor
5. No. Hp : 085 700 895 836
6. Instagram : zahra_sr10
7. Nama Ayah : Sadimin Supriyanto
8. Nama Ibu : Dwi Astuti



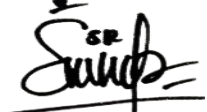
B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Kalibagor (2008-2013)
2. SMP Negeri 1 Kalibagor (2013-2016)
3. SMK Negeri 1 Banyumas (2016-2019)
4. S1 UIN Saizu Purwokerto(2019-2023)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Luthfunnajah (2019-2021)
2. Anggota UKM Master (2021-2022)
Bendahara UKM Master (2022-2023)

Kalibagor, 14 Januari 2023


(Syahraini Rahmaningtyas)